

**KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM MANGA
KOCCHI MUTE! MIKO KARYA ONO ERIKO
(TINJAUAN STRUKTURAL)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sastra Pada Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin*

GALUH ANDINI

F081191018

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 649/UN4.9.1/KEP/2023 pada tanggal 05 Mei 2023, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul "**KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM MANGA KOCCHI MUTTE! MIKO KARYA ONO ERIKO (TINJAUAN STRUKTURAL)**" yang disusun oleh Galuh Andini, NIM F081191018 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 Juli 2023

Konsultan I



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821028200812 2 005

Konsultan II



Yunita El Risman, S.S., M.A.
NIP. 19861207201504 2 001

Disetujui untuk diteruskan

Kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821082201812 2 003

SKRIPSI

**KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM *MANGA KOCCHI MUIE!*
MIKO KARYA ONO ERIKO (TINJAUAN STRUKTURAL)**

Disusun dan diajukan oleh:

GALUH ANDINI

NOMOR POKOK: F081191018

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 18 Agustus 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Menyetujui

Komis Pembimbing

Konsultan I

Konsultan II

Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.

Yunita El Risman, S.S., M.A.

NIP. 19821028200812 2 003

NIP. 19861207201504 2 001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Asin Duli, M.A.

NIP. 19630716 199103 1 010

Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.

NIP. 19821082201812 2 003

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG




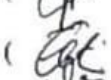


LEMBAR PENGESAHAN

Panitia ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul "**Karakter Tokoh Utama Dalam Manga *Kocchi Muite! Miiko* Karya Ono Eriko (Tinjauan Struktural)**" yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.



21 Agustus 2023

Panitia Ujian Skripsi:

- | | | |
|-----------------|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua | : Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D. | () |
| 2. Sekretaris | : Yunita El Risman, S.S., M.A. | () |
| 3. Penguji I | : Taqdir, S.Pd., M.Hum. | () |
| 4. Penguji II | : Nurfitri, S. S., M. Hum. | () |
| 5. Konsultan I | : Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D. | () |
| 6. Konsultan II | : Yunita El Risman, S.S., M.A. | () |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Galuh Andini

NIM : F081191018

Fakultas : Ilmu Budaya

Program Studi : Sastra Jepang

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya yang berjudul :

**KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM MANGA KOCCHI MUTE!
MIKO KARYA ONO ERIKO (TINJAUAN STRUKTURAL)**

Adalah karya tulisan saya dan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Agustus 2023

Yang menyatakan,



(Galuh Andini)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Karakter Tokoh Utama Dalam *Manga Kocchi Muite! Miiko* Karya Ono Eriko (Tinjauan Struktural)” ini ditulis dengan lancar hingga selesai.

Dengan keterbatasan ilmu yang penulis miliki, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis hadapi dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, namun berkat bantuan dan bimbingan moril dan material dari berbagai pihak, akhirnya hambatan dan kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

- Fithy sensei dan Yunita sensei sebagai pembimbing yang telah menyediakan banyak waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing, mengarahkan, menyarankan serta memeriksa skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- Ibu Uga selaku staf Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah sabar dan banyak membantu dalam berbagai pengurusan berkas selama dari awal hingga penulis menyelesaikan studinya.

Tak lupa pula penulis juga menghanturkan banyak terima kasih secara khusus kepada:

1. Kedua orang tuaku saya, Alm. Budi Hartono, S.H dan Nani Handayani atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak berakhir, terima kasih telah

menjadi penyemangat dan motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

2. Kakak saya, Muhammad Fabian Hartono yang telah mengorbankan pendidikannya demi mencari nafkah menggantikan almarhum.
3. Suami saya tercinta, Nur Alim yang telah menemani dan selalu ada di setiap langkah perjuangan saya dari awal perkuliahan hingga akhir. Menguatkan saya dalam melewati seluruh permasalahan dalam hidup maupun dunia perkuliahan.
4. Om Andi dan tante Umi yang turut membantu biaya kuliah penulis selama 2 tahun. Serta, seluruh keluarga besar saya yang berada di Makassar maupun Bandung, yang selalu memberikan *support* dan juga *do'a* kepada saya.
5. Lilsky, Ananda Resky Nabila, salah satu teman SMA ku yang masih bertahan hingga sekarang, teman jalan-jalan dan nongkrong terdabest yang hampir selalu saya hubungi hanya untuk jalan-jalan.
6. Para bocilers ku yang sangat saya cintai, Eomma Ncipp, Bebcyu Iin, Salsa yeobo, Kakak kicilku Isti. Mereka yang sudah seperti keluarga, bahkan saudara yang selalu bersedia mendengar celotehan kegilaanku, *up and down* selama mengerjakan proposal hingga skripsi, dan selalu menemani saya melewati tiap harinya tanpa merasa kesepian.
7. Kembaranku yang kembar nama Dinur, yang selalu hadir disetiap momen pentingku mulai dari sempro, *bridal shower*, pernikahan, sampai seminar skripsi.
8. Triplets WeBareBearsku, Ana dan Waqiah, kembaranku di kampus sekaligus teman pertamaku.

9. Teman-temanku yang sama-sama ujian skripsi bersama, Fira, Ikhwan, Muslimah, dan juga Fia, yang sudah membuat perjalanan menuju ujianku penuh canda tawa.
10. Kakak John, Agam, Rafif, Fathur, Hanif, teman-teman suami saya yang selalu ikut kami jalan-jalan untuk *refreshing* maupun olahraga.
11. Rere, teman ngedate di taman unhas.
12. Seluruh teman-teman seangkatan saya di Sastra Jepang 2019 yang mewarnai kehidupan perkuliahan ini.
13. Seluruh *sensei* di Departemen Sastra Jepang yang sudah mengajarkan saya banyak hal selama perkuliahan.
14. Dan kepada seluruh rekan dan pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Tetapi, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi positif di bidang Sastra Jepang dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR GAMBAR	XI
ABSTRAK	XII
ABSTRAK JEPANG	XIII
ABSTRAK INGGRIS	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Sastra.....	6
2.1.2 Teori Struktural.....	7
2.1.3 Tokoh dan Karakterisasi Tokoh.....	8
2.1.4 Metode Tidak Langsung (<i>Showing</i>).....	10
2.1.5 Latar.....	12
2.2 Penelitian Relevan.....	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Metode Penelitian.....	20
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.3 Metode Analisis Data.....	21
3.4 Prosedur Penelitian.....	22

BAB IV PEMBAHASAN	23
4.1 Karakter Tokoh Miiko dalam <i>Manga Kocchi Muite! Miiko</i>	23
4.1.1 Suka Menolong (親切).....	23
4.1.2 Pantang Menyerah (諦めの悪い人).....	27
4.1.3 Setia Kawan (仲間思い).....	30
4.1.4 Ramah (友好的).....	33
4.1.5 Baik Hati (優しい).....	36
4.1.6 Pelupa (忘れっぽい).....	38
4.1.7 Ceroboh (不器用).....	40
4.1.8 Selalu Merasa Iri (嫉妬深い).....	42
4.1.9 Pemalas (怠け者).....	46
4.1.10 Pembohong (嘘つき).....	49
4.2 Pengaruh Latar terhadap Tokoh Miiko dalam <i>Manga Kocchi Muite!</i> <i>Miiko</i>	51
4.2.1 Perbedaan yang Menonjol Pada Karakter Miiko.....	51
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	70
LAMPIRAN 1	71
LAMPIRAN 2	73
LAMPIRAN 3	74
DAFTAR PUSTAKA	XV

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Miiko memberikan saran kepada Kaoru.....	22
Gambar 4.2	Miiko meyakinkan Mizuki agar tetap berlatih.....	26
Gambar 4.3	Miiko dan Mari-chan berjanji akan lari bersama.....	29
Gambar 4.4	Miiko dan Tappei bertemu dengan anak perempuan asing di taman.....	32
Gambar 4.5	Miiko bertemu dengan Tappei untuk mengajak Natal bersama.....	35
Gambar 4.6	Miiko lupa membawa pakaian dalam.....	37
Gambar 4.7	Miiko menghilangkan gelang barunya.....	39
Gambar 4.8	Miiko berbelanja sepatu dengan Mama dan juga Momo-chan.....	41
Gambar 4.9	Miiko malas mengerjakan tugas rumah.....	45
Gambar 4.10	Miiko berbohong ketika ditanya oleh Mama.....	48
Gambar 4.11	Miiko mengajak teman-teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan di penitipan anak.....	51
Gambar 4.12	Mari-chan meminta maaf kepada Miiko karena Miiko telah membantunya walaupun saat natal.....	52
Gambar 4.13	Miiko menolak membantu Mama.....	53
Gambar 4.14	Miiko menyuruh Mamoru mengerjakan tugas yang harusnya dikerjakan bersama.....	54
Gambar 4.15	Miiko merasa sedih melihat kedua orang tuanya bertengkar demi menghadiri kunjungan orang tua.....	56
Gambar 4.16	Miiko menyadari bahwa Mamoru dan Yuka-chan ingin menggunakan baju kembar.....	58
Gambar 4.17	Miiko menunggu Mamoru hingga kelaparan.....	59
Gambar 4.18	Miiko kesepian melewati natal sendirian.....	61
Gambar 4.19	Miiko makan dengan membawa boneka agar tidak kesepian.....	62
Gambar 4.20	Miiko mengingat masa kecilnya ketika melihat Momo menangis.....	64
Gambar 4.21	Miiko mengundang teman-temannya menginap di rumahnya agar tidak kesepian.....	65

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis karakter tokoh Miiko yang merupakan tokoh utama dalam *manga Kocchi Muite! Miiko* karya Ono Eriko. Untuk menganalisis hal tersebut, digunakan pendekatan struktural dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis karakter tokoh Miiko dan hal-hal yang melatarbelakangi timbulnya perbedaan karakter pada tokoh Miiko dalam *manga Kocchi Muite! Miiko* karya Ono Eriko.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *manga Kocchi Muite! Miiko* karya Ono Eriko yang disandingkan dengan *manga “Hai Miiko!”* yang merupakan terjemahan bahasa Indonesianya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Miiko memiliki 10 karakter yaitu suka menolong, pantang menyerah, setia kawan, ramah, baik hati, pelupa, ceroboh, selalu merasa iri, pemalas, dan juga pembohong. Faktor yang membentuk karakter Miiko adalah latar tempat yang berkaitan dengan latar sosial, dimana di dalam *manga Kocchi Muite! Miiko* terdapat 4 faktor yang melatarbelakangi timbulnya perbedaan karakter pada diri. Pertama yaitu tidak adanya pengawasan di rumah, kedua yaitu adiknya lebih memilih menghabiskan waktu dengan pacarnya. Ketiga yaitu rasa kesepian dan terakhir yaitu lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah dan penitipan anak dibandingkan di rumah.

Kata Kunci : karakter, tokoh, latar, struktural

要旨

この研究で筆者は、漫画『こっちむいて！みい子』の主人公であるみい子のキャラクターを分析したい。これを分析するために、質的記述研究法を用いた構造的アプローチを用いる。本研究の目的は、漫画『こっちむいて！みい子』におけるみい子の性格と、みい子の性格の違いが生まれる背景にあるものを分析することである。本研究の目的は、小野絵里子の漫画『こっちむいて！みい子』におけるみい子のキャラクターと、みい子のキャラクターの差異が生まれた背景を分析することにある。

この研究で使用するデータは、小野絵里子の漫画『こっちむいて！みい子』小野恵里子の漫画『こっちむいて！みい子』と、インドネシア語訳の漫画『Hai Miiko!』を並置した。その結果、みい子の性格には、親切、諦めの悪い人、仲間思い、友好的、優しい、忘れっぽい、不器用、嫉妬深い、怠け者、さらに嘘つきという10種類のキャラクターがあることがわかった。美衣子の性格を形成している要因は、社会的設定に関連した設定であり、漫画『こっちむいて！みい子』では、美衣子の性格を形成している要因は4つの要因がある。1つ目は家庭での監督の不在、2つ目は弟が彼女と過ごすことを好むこと。3つ目は孤独であること、そして最後が家庭よりも学校や保育園で過ごす時間が長いことである。

キーワード: キャラクター、主人公、設定、構造

ABSTRACT

In this research, the writer wants to analyze the character of Miiko who is the main character in the *manga Kocchi Muite! Miiko* by Ono Eriko. To analyze this, a structural approach is used with a qualitative descriptive research method. The purpose of this study is to analyze the character of Miiko and the things behind the emergence of character differences in Miiko's character in the *manga Kocchi Muite! Miiko* by Ono Eriko.

The data used in this research is the *manga Kocchi Muite! Miiko* by Ono Eriko which is paired with the *manga* "Hai Miiko!" which is the Indonesian translation. The results showed that Miiko's has 10 characters, helpful, never give up, loyal friends, friendly, kind, forgetful, careless, always envious, lazy, and also a liar. The factor that shapes Miiko's character is the setting related to the social setting, where in the *manga Kocchi Muite! Miiko* there are 4 factors behind the emergence of differences in character. The first is the absence of supervision at home, the second is that her brother prefers to spend time with his girlfriend. The third is loneliness and the last is spending more time at school and daycare than at home.

Keywords : character, main character, setting, structural

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah suatu tulisan yang memiliki nilai seni dan keindahan dalam karyanya yang objek kajiannya merupakan manusia dan kehidupan manusia itu sendiri. Sastra juga dapat berupa cerminan dari fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Ratna (2003:6-7) menyatakan sastra sebagai suatu cerminan masyarakat. Dalam menganalisis karya sastra terdapat beberapa teori, salah satunya teori struktural. Teori struktural adalah teori yang digunakan untuk mengkaji suatu karya sastra berdasarkan unsur-unsur pembangunnya. Unsur-unsur pembangun tersebut terbagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam, di antaranya yaitu tema, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat, dan terakhir tokoh dan penokohan.

Tokoh dalam sebuah karya sastra merupakan pelaku atau karakter yang memiliki peran penting dalam sebuah cerita. Tokoh juga merupakan objek yang memegang kendali dalam terciptanya suatu cerita. Tokoh terdiri dari protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis yaitu tokoh yang digambarkan memiliki watak dan sifat yang baik. Biasanya tokoh tersebut merupakan tokoh utama dalam sebuah cerita. Di lain pihak, tokoh antagonis adalah tokoh yang digambarkan memiliki watak dan sifat yang buruk, biasanya tokoh tersebut berlawanan dengan tokoh utama. Selain itu ada juga yang disebut dengan tokoh figuran, yaitu tokoh yang berperan sebagai pembantu atau pelengkap dalam sebuah cerita, biasanya tokoh

tersebut berperan sebagai teman atau tokoh yang selalu berada di pihak tokoh utama. Peranan penting setiap tokoh tersebut memegang kendali akan jalannya sebuah karya sastra.

Karya sastra sendiri memiliki berbagai macam bentuk seperti novel, cerpen, puisi, dan juga komik atau *manga*. *Manga* atau komik Jepang ini merupakan salah satu budaya dari negara Jepang yang cukup terkenal di Indonesia. *Manga* juga merupakan salah satu media yang sangat digemari oleh anak-anak maupun remaja karena gaya ilustrasinya yang khas. Media yang dimaksud di sini yaitu media untuk mengungkapkan pikiran maupun memberikan gambaran tentang suatu fenomena yang ada pada kehidupan di masyarakat. Salah satu gaya ilustrasi yang menjadi ciri khas *manga* adalah gaya *chibi*. Menurut Togashi (dalam Jurnal DKV Adiwarna 2016:2) *chibi* merupakan sebuah gaya penggambaran yang berasal dari Jepang, dimana gaya ini merupakan distorsi atau perubahan wujud asli menjadi kecil atau pendek, simpel dan lucu. Gaya *chibi* ini pertama kali digunakan oleh komikus Jepang Momoko Sakura dalam *Chibi-Maruko-Chan*, pada tahun 1986. Gaya ini kemudian digemari dan digunakan secara luas di dunia. Salah satu *manga* yang menggunakan gaya gambar *chibi* adalah komik *Kocchi Muite! Miiko* (こっちむいて!みい子) karya Ono Eriko yang di Indonesia diterjemahkan menjadi “*Hai Miiko!*” dan diterbitkan oleh PT Gramedia.

Manga Kocchi Muite! Miiko karya Ono Eriko adalah salah satu *manga* yang cukup digemari dan diminati karena ceritanya yang ringan dan mengangkat tentang kehidupan sekolah seperti pertemanan dan percintaan. Topik sejarah dan masalah sosial pun tak luput dibahas dalam *manga* ini, seperti contohnya pengeboman di

Hiroshima dan Nagasaki, serta tragedi nuklir di Fukushima. Oleh karena itu begitu banyak informasi dalam *manga* ini yang menghibur dan memberikan pemahaman, serta mendidik anak-anak tentang kehidupan sekolah maupun bermasyarakat. *Manga* ini juga mendapatkan penghargaan *Shogakukan Manga Awards* pada tahun 1995 dalam kategori anak-anak.¹

Manga Kocchi Muite! Miiko ini bercerita tentang anak perempuan yang bernama Yamada Miiko yang pada awalnya diceritakan duduk di bangku SD kelas 5 (lima). Miiko bersekolah di SD Suginoki bersama dengan teman-temannya yang bernama Shimura Mari (*Mari-chan*), Ogawa Yuuko (*Yukko-chan*), Satou Kenta (*Kenta*), Eguchi Tappei (*Tappei*), Yoshida Ikuya (*Yoshida*), serta masih banyak tokoh lainnya. Miiko merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Dia memiliki adik laki-laki yang bernama Yamada Mamoru (bersekolah di SD Suginoki juga) dan juga adik perempuan bernama Yamada Momo yang masih bayi. Dalam komik ini Miiko kerap diceritakan sebagai anak yang ceria, suka menolong temannya, baik kepada semua orang ketika sedang berada di sekolah. Namun di balik itu, Miiko juga diceritakan sebagai anak yang pemalas, suka melawan orang tua, rakus, dan juga boros ketika sudah berada di rumah atau lingkungan keluarganya.

Adanya perbedaan karakter dari tokoh Miiko ini membuat penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai karakter Miiko dan hal-hal yang menjadi latar belakang timbulnya perbedaan karakter tersebut.

¹ <http://www.hahnlibrary.net/comics/awards/shogakukan.php> (diakses jam 21:18 WITA, Rabu 29 Maret 2023)

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam *manga Kocchi Muite! Miiko* karya Ono Eriko:

1. Sikap tokoh Miiko yang lebih mandiri ketika berada di sekolah dibandingkan di rumah.
2. Tokoh Miiko yang senang bergaul dengan teman-temannya walaupun terkadang mendapatkan perundungan.
3. Tokoh Miiko bingung dengan perasaan yang dia miliki terhadap tokoh lainnya yang merupakan teman dekatnya yaitu Tappei.
4. Tokoh Tappei diam-diam memiliki perasaan terhadap tokoh Miiko walaupun sering merundung Miiko.
5. Kesibukan orang tua yang membuat tokoh Miiko dengan saudara-saudaranya lebih banyak menghabiskan waktu di tempat penitipan anak dibandingkan di rumah.
6. Sikap Mamoru adik dari tokoh Miiko yang di rumah terlihat lebih mandiri dibandingkan Miiko yang merupakan seorang kakak.
7. Tokoh Miiko yang senang membantu dan menyelesaikan masalah teman-temannya walaupun dirinya sendiri sulit untuk menyelesaikan masalahnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter tokoh utama dalam *manga Kocchi Muite! Miiko* karya Ono Eriko?

2. Bagaimana pengaruh latar pada karakter tokoh utama dalam *manga Kocchi Muite! Miiko* karya Ono Eriko?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana karakter tokoh utama dalam *manga Kocchi Muite! Miiko* karya Ono Eriko.
2. Menguraikan bagaimana pengaruh latar pada karakter tokoh utama dalam *manga Kocchi Muite! Miiko* karya Ono Eriko.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan serta menjadi referensi bagi para pembaca khususnya bagi yang meneliti mengenai komik Jepang atau *manga*.
2. Bermanfaat bagi mahasiswa sastra Jepang yang nantinya akan mempelajari serta melakukan penelitian sastra.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sastra

Menurut Semi (1993:1) sastra lahir dari keinginan manusia untuk mengungkapkan jati diri, tentang masalah manusia, kemanusiaan, dan alam semesta. Sedangkan Sumardjo (1997:3-4) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran nyata yang menghasilkan keindahan dengan alat bahasa. Oleh karena itu, sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa.

Karya sastra merupakan karya imajinatif dalam bentuk struktur dunia fiktif (rekaan), yang terinspirasi dari kehidupan nyata, kemudian diolah oleh pengarang dengan imajinatif sehingga tidak dapat diharapkan bahwa realitas karya sastra akan sama dengan realitas dunia nyata. Selain itu, karya sastra juga merupakan objek ilmu sastra yang tentu saja dipandang sebagaimana adanya, sesuai dengan kodratnya dan merupakan objek empiris (Noor dalam Sihombing, 2016:1).

Salah satu contoh karya sastra yaitu komik. Menurut Bonneff (1998:7) komik merupakan sebuah susunan gambar yang berisikan kata yang bertujuan untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sebuah komik selalu memanfaatkan ruang gambar dengan tata letak dengan tujuan agar

gambar dapat menggambarkan cerita melalui bentuk dan tanda. Komik juga termasuk dalam karya sastra, yaitu sastra bergambar.

2.1.2 Teori Struktural

Pada penulisan suatu karya ilmiah dibutuhkan suatu teori yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menganalisis ataupun mengkaji suatu karya sastra. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori struktural.

Teori strukturalisme adalah suatu teori yang digunakan untuk mengkaji suatu karya sastra berdasarkan unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Analisis struktur merupakan keutamaan dan pokok dalam mengkaji suatu kajian dibanding teori-teori lain. Teori strukturalisme merupakan suatu pendekatan awal dalam sebuah penelitian sastra. Strukturalisme sastra adalah pendekatan yang menekankan kepada unsur intrinsik yang membentuk suatu karya. Teori strukturalisme memiliki tujuan untuk memahami, menyajikan, dan membedah secara tepat, detail dan seefektif mungkin melalui analisis struktural berupa isi dengan makna yang baik dalam suatu karya sastra (Teeuw, 1984: 135).

Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang terpenting sebab pendekatan apapun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri. Secara historis, pendekatan ini dapat ditelusuri pada zaman Aristoteles dengan pertimbangan bahwa sebuah tragedi terdiri atas unsur-unsur kesatuan, keutuhan, kesepakatan, dan keterlibatan. Pendekatan struktural dengan demikian berfokus semata-mata pada unsur-unsur, yang dikenal dengan analisis intrinsik. Hal ini menimbulkan konsekuensi logis yaitu mengabaikan bahkan menolak segala

unsur ekstrinsik yang ada, seperti aspek historis, sosiologis, politis, dan unsur-unsur sosiokultural lainnya, termasuk biografi (Ratna, 2004: 73).

Analisis karya sastra dengan pendekatan strukturalisme memiliki berbagai kelebihan, di antaranya (1) memberi peluang untuk melakukan telaah atau kajian sastra secara lebih rinci dan lebih mendalam, (2) pendekatan ini memberikan kesempatan untuk melihat sastra sebagai sebuah karya sastra dengan hanya mementingkan apa yang ada di dalamnya, (3) memberi umpan balik kepada penulis sehingga dapat mendorong penulis untuk menulis secara lebih berhati-hati dan teliti (Semi, 1993: 70).

2.1.3 Tokoh dan Karakterisasi Tokoh

Tokoh merupakan salah satu unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra dan merupakan salah satu unsur intrinsik yang penting dalam sebuah cerita fiksi. Sebab, tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra, menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2018:249).

Tokoh sendiri dapat terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya yaitu dibagi berdasarkan peranan yang dimiliki tokoh tersebut dalam suatu karya sastra. Sudjiman (1991:17-19) di antaranya menyebutkan bahwa fungsi tokoh dalam cerita dapat dibedakan atas tokoh sentral dan tokoh pendukung. Tokoh utama atau tokoh sentral yang dimaksud adalah tokoh yang memiliki peran penting dan paling menonjol dalam sebuah cerita, sedangkan tokoh pendukung atau tokoh figuran adalah tokoh yang memiliki peran sebagai pendukung atau tokoh yang cukup dekat dengan tokoh utama. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya

dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2018:259).

Menurut Minderop (2005:2-3) karakterisasi adalah pemeranan atau pelukisan watak, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakterisasi tokoh adalah suatu metode yang dibutuhkan untuk melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi. Berikut adalah metode karakterisasi tokoh yang dikemukakan oleh Pickering dan Hooper (dalam Minderop, 2005:6).

1. Metode Langsung (*Telling*)

Metode *telling* mengandalkan penggambaran watak tokoh dan komentar langsung dari pengarang. Metode ini biasanya digunakan pada cerita fiksi lama, sehingga pembaca hanya dapat mengandalkan penjelasan yang dilakukan oleh pengarang. Metode langsung atau *telling* mencakup karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh (*characterization through the use of names*), melalui penampilan tokoh (*characterization through appearance*), dan karakterisasi melalui tuturan pengarang (*characterization by the author*) (Minderop, 2005:8).

2. Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Metode *showing* memperlihatkan bahwa pengarang menempatkan diri di luar cerita dengan menampilkan perwatakan para tokoh melalui dialog dan juga *action*. Metode *showing* mencakup karakterisasi melalui dialog, lokasi dan situasi percakapan, jati diri tokoh yang digambarkan oleh tokoh lain, kualitas mental para tokoh, nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata, karakteristik melalui tindakan para tokoh (Minderop, 2005:22-23). Karakterisasi melalui tingkah laku para tokoh

mencakup ekspresi wajah dan motivasi yang melandasi tindakan tokoh (Minderop, 2005:38).

Dalam menganalisis karakterisasi tokoh pada komik *Kocchi Muite! Miiko* karya Ono Eriko tersebut penulis menggunakan karakterisasi tidak langsung, dimana hal ini didasarkan pada dominannya percakapan dan juga ekspresi wajah yang tergambarkan di dalam komik.

2.1.4 Metode Tidak Langsung (*Showing*)

1. Karakterisasi Melalui Dialog

Karakterisasi melalui dialog memiliki dua fokus yaitu melalui apa yang dikatakan tokoh dan jati diri tokoh.

a. Apa yang dikatakan tokoh

Pembaca dituntut untuk memperhatikan watak yang tergambarkan dalam suatu dialog demi menentukan bahwa seorang tokoh memiliki watak tertentu, dengan didasari oleh beberapa bukti berupa kutipan atau potongan yang dapat meyakinkan pembaca bahwa watak yang disebutkan memang dimiliki oleh tokoh tersebut (Minderop 2005:23-25).

b. Jati diri tokoh

Jati diri tokoh merupakan ucapan yang disampaikan oleh tokoh utama (tokoh sentral) yang dianggap lebih penting daripada apa yang disampaikan oleh tokoh figuran, meskipun tokoh figuran seringkali juga memberikan informasi penting yang tersembunyi tentang watak tokoh lainnya (Minderop 2005:25).

2. Lokasi dan Situasi Percakapan

Percakapan yang berlangsung secara pribadi di malam hari cenderung lebih serius dan jelas dibandingkan di tempat umum pada siang hari. Percakapan di ruang tamu biasanya lebih penting daripada percakapan di jalan atau di teater. Pickering dan Hoepfer (dalam Minderop, 2005:28) menyatakan bahwa hal ini sangat mungkin terjadi pada cerita fiksi, namun pembaca harus mempertimbangkan mengapa pengarang menggambarkan pembicaraan pada tempat-tempat seperti di jalan dan di teater, yang tentu saja penting dalam penceritaan.

3. Jati diri tokoh yang digambarkan oleh tokoh lain

Pengarang dalam hal ini menggambarkan watak seorang tokoh dengan ucapan-ucapan yang disampaikan melalui tokoh-tokoh lainnya yang terdapat di dalam cerita (Minderop, 2005:31).

4. Kualitas mental para tokoh

Pickering dan Hoepfer (dalam Minderop 2005:33) mengemukakan bahwa kualitas mental tokoh dapat terlihat melalui alunan dan aliran tuturan ketika tokoh berbicara. Misalnya, para tokoh yang terlibat dalam suatu diskusi yang hidup menandakan bahwa mereka memiliki sikap mental yang *open-minded*. Ada pula tokoh yang gemar memberikan opini, atau bersikap tertutup *close-minded* atau tokoh yang penuh rahasia dan menyembunyikan sesuatu.

5. Nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata

Ini dapat membantu dan memperjelas karakter para tokoh apabila pembaca mampu mengamati dan mencermatinya secara teliti dan sungguh-sungguh Minderop (2005:34).

6. Karakterisasi melalui tindakan para tokoh

Karakteristik melalui tindakan para tokoh mencakup ekspresi wajah dan motivasi yang melandasi tindakan tokoh. Pickering dan Hoepfer (dalam Minderop, 2005:38) menyatakan bahwa ekspresi wajah pun dapat memperlihatkan watak seorang tokoh. Selain itu, terdapat motivasi yang melatar belakangi perbuatan dan dapat memperjelas gambaran watak tokoh tersebut.

2.1.5 Latar

Dalam sebuah cerita, baru dapat dikatakan jelas atau mudah dimengerti karena didasari oleh latar. Latar atau *setting* adalah tempat, waktu dan keadaan sosial yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa terkait tokoh yang diceritakan. Dalam suatu cerita memang harus terjadi di suatu tempat dan waktu kejadian, akan tetapi latar tidak hanya menunjukkan hal itu saja. Menurut Kenney (1966:38) latar adalah elemen fiksi yang menunjukkan di mana dan kapan terjadinya suatu peristiwa. Sehingga dapat dikatakan bahwa latar mengacu pada ruang dan waktu dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita.

Latar terbentuk dari beberapa elemen yaitu: (1) lokal geografis yang aktual termasuk topografi, pemandangan, bahkan rincian interior ruangan, (2) jabatan dan mode keseharian karakter atau tokoh, (3) waktu terjadinya peristiwa, seperti tahun, musim, dan sebagainya, (4) lingkungan religius, moral, intelektual, sosial, dan emosional tokoh atau karakter.

Seorang pengarang hidup dan berinteraksi dengan orang-orang yang berada di sekitarnya. Sehingga dalam proses penciptaan karya sastra, seorang pengarang tidak akan terlepas dari pengaruh lingkungannya. Oleh karena itu, karya sastra yang

lahir di tengah-tengah masyarakat merupakan hasil pengungkapan jiwa pengarang tentang kehidupan, peristiwa, serta pengalaman hidup yang telah dia rasakan sebelumnya.

Ketika menganalisis sesuatu terhadap latar, seseorang dapat mengetahui bagaimana keadaan, pekerjaan, serta status sosial para tokoh. Latar juga dapat menentukan nasib seorang tokoh dalam suatu cerita, seperti apa yang akan dilakukan oleh tokoh, serta akan menjadi apa tokoh tersebut. Secara umum, latar atau setting terbagi atas beberapa bagian, yaitu:

1. Latar Tempat

Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya suatu peristiwa yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Latar tempat ini harus sesuai dengan realita yang tergambar, sehingga pembaca yang mengetahui tempat tersebut menjadi yakin dengan apa yang disampaikan.

2. Latar Waktu

Latar waktu mengacu pada kapan terjadinya suatu peristiwa yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Dimana hal ini sangat penting untuk diperhatikan ketika terkait dengan cerita sejarah. Latar waktu juga dapat berupa lamanya proses penceritaan.

3. Latar Sosial

Latar sosial mengacu pada beberapa hal yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat di suatu tempat dalam sebuah karya sastra. Latar sosial dapat mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, norma, tradisi, pandangan hidup, cara berpikir dan berkelakuan, serta status sosial di masyarakat. Hal ini yang membuat latar sosial

sangat penting untuk dipahami sesuai dengan latar tempat, sebab berkaitan erat dengan nama, bahasa serta status tokoh dalam cerita.

4. Latar Alat

Latar alat mengacu pada benda-benda yang digunakan tokoh dalam sebuah karya sastra dan berhubungan dengan suatu lingkungan kehidupan tertentu.

5. Anakronisme

Anakronisme adalah ketidaksesuaian terhadap urutan perkembangan waktu dalam sebuah cerita. Penyebab anakronisme dapat berupa hal-hal yang terjadi pada masa lampau masuk ke dalam cerita yang berlatar waktu masa sekarang, ataupun sebaliknya. Hal-hal ini dapat berupa situasi, keadaan tempat, budaya, benda-benda tertentu, nama, dan juga bahasa, yang hanya dimiliki atau telah dimiliki pada masa tertentu.

Fungsi dari latar, antara lain:

1. Latar sebagai metafora

Fungsi latar ini secara tidak langsung berpengaruh kepada suatu karya sastra. Sebagai metafora, latar menghadirkan suasana yang secara tidak langsung menentukan nasib dari suatu tokoh.

2. Latar sebagai suasana

Fungsi latar ini menggambarkan suatu aura rasa atau emosi yang dapat membantu munculnya ekspektasi dari pembaca.

3. Latar tempat sebagai elemen dominan

Elemen tempat dalam latar sangat penting dalam beberapa karya sastra. Dimana elemen ini mengangkat warna lokal atau keaslian dari tempat yang digunakan dalam cerita.

4. Latar waktu sebagai elemen dominan

Waktu adalah unsur utama yang terdapat pada suatu cerita. Fungsi latar ini sangat terlihat pada cerita yang menggunakan latar sejarah. Hal ini dikarenakan adanya unsur-unsur nilai tertentu, seperti contohnya unsur nilai pada era kemerdekaan.

2.2 Penelitian Relevan

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari jurnal maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya yang berkaitan dengan judul.

1. Skripsi Cory Angelina, mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin tahun 2012 dengan judul “*Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Chinmoku (沈黙) Karya Shusaku Endo (Suatu Tinjauan Struktural)*”. Skripsi ini membahas tentang watak tokoh utama, hubungan tokoh utama dengan tokoh lainnya, serta hubungan watak tokoh utama dengan aspek latar dalam novel *Chinmoku*. Tokoh Sebastian Rodrigues yang merupakan tokoh utama dalam novel ini adalah seseorang dengan karakter yang labil atau memiliki emosi yang tidak stabil, namun di balik itu juga memiliki sikap bertanggung jawab. Hubungan karakter tokoh utama dan tokoh lainnya juga sangat mempengaruhi

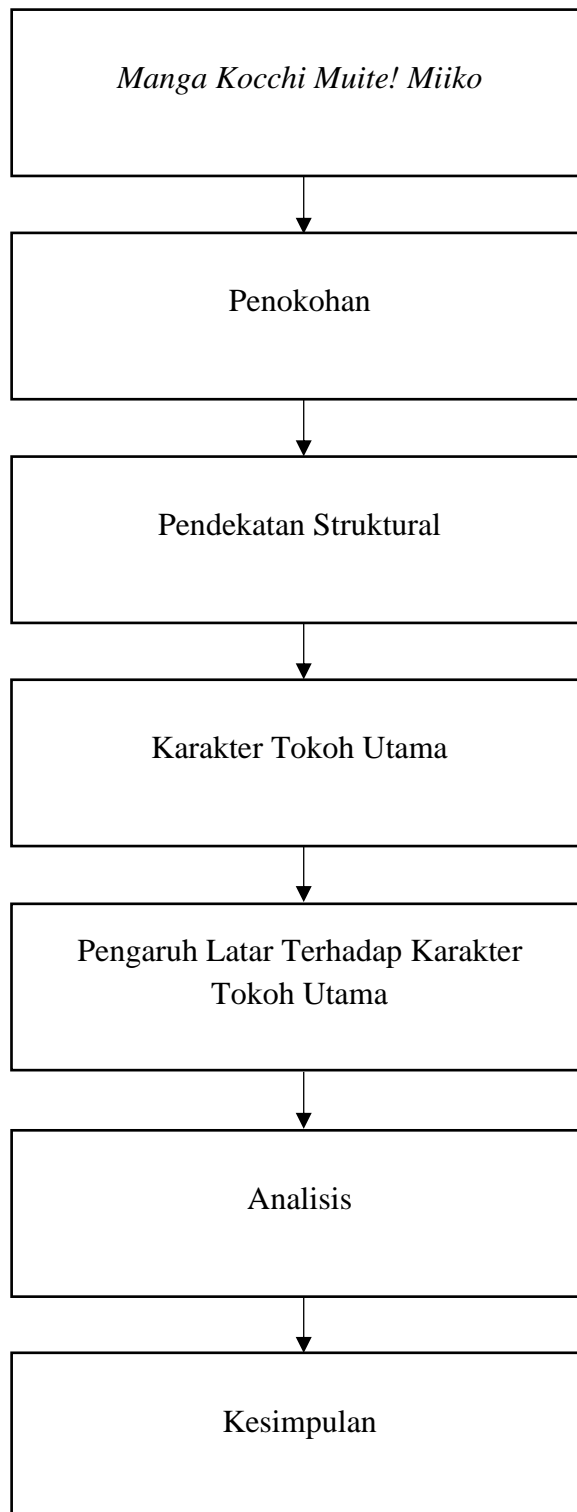
perkembangan cerita. Selain itu, beberapa aspek latar membentuk watak tokoh yang dapat dilihat ketika Rodrigues datang ke Jepang masyarakat penganut Kristiani merasa sangat senang dengan kehadirannya.

2. Skripsi Faradiba Oktarina, mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin tahun 2014 dengan judul “*Analisis Penokohan Dan Latar Dalam Novel Saga no Gabai Baachan (佐賀のがばいばあちゃん) Karya Yoshichi Shimada (Sebuah Tinjauan Struktural)*”. Skripsi ini membahas tentang hubungan aspek latar pada watak tokoh utama dan hubungan tokoh satu dengan tokoh lainnya dalam novel *Saga no Gabai Baachan*. Tokoh Akihiro yang merupakan tokoh utama dalam novel ini adalah seorang anak laki-laki yang memiliki karakter penyayang, cengeng, penurut, culas, kreatif, bersungguh-sungguh, dan baik hati. Hubungan antara tokoh utama dengan tokoh lainnya pun sangat menentukan perkembangan konflik cerita. Selain itu juga, hubungan karakter tokoh utama dengan aspek latar menunjukkan kaitan yang erat, di mana kondisi di sekitar tokoh yang mulanya tinggal di kota Hiroshima menjadi lebih memprihatinkan ketika berpindah ke Saga.
3. Jurnal Anitawati Sihombing, Moh. Muzakka, dan Zaki Ainul Fadli, mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada jurnal Japanese Literature tahun 2016 Vol.2 No.2 Hal. 1-9 dengan judul “*Penggambaran Karakter Tokoh Utama Pada Komik Doraemon Karya Fujiko F Fujio*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana watak atau karakter tokoh utama serta menunjukkan nilai-nilai moral yang terdapat pada karakter tokoh utama dalam komik *Doraemon*. Tokoh Nobita yang merupakan tokoh utama dalam komik ini memiliki karakter yang suka menolong orang lain, tetapi malas, dan

suka bermain. Selain itu juga, terdapat beberapa nilai moral yang dapat dipetik dari tokoh Nobita, seperti membela kebenaran dan suka menolong temannya.

Beberapa penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang karakter atau watak dari tokoh utama. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti. Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan komik *Kocchi Muite! Miiko* karya Ono Eriko, serta penulis akan berfokus untuk membahas tentang karakter atau watak dari tokoh utama dan juga keterkaitannya terhadap latar.

2.3 Kerangka Pemikiran



Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah mengenai analisis karakter tokoh Miiko dan hal-hal yang melatarbelakangi timbulnya perbedaan karakter pada tokoh Miiko dalam *manga Kocchi Muite! Miiko* karya Ono Eriko. Penulis mengumpulkan data mengenai penokohan tokoh Miiko dalam manga tersebut, selanjutnya dengan pendekatan struktural penulis memaparkan karakter pada tokoh Miiko yang merupakan tokoh utama. Setelah itu, penulis mengumpulkan data-data mengenai pengaruh latar terhadap pembentukan karakter tokoh Miiko. Kemudian keseluruhan data tersebut dianalisis dan ditarik kesimpulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menganalisis *manga Kocchi Muite! Miiko* (こっちむいて!みい子) adalah menggunakan metode deskriptif-analisis yang merupakan cakupan dari penelitian kualitatif. Menurut Ratna (2004:53) metode deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan dengan mendeskripsikan dengan tujuan untuk mendapatkan unsur-unsurnya, yang kemudian dianalisis atau bahkan diperbandingkan. Metode ini juga berfungsi untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang diteliti berupa kalimat dengan menggunakan pendekatan struktural.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan membaca beberapa buku mengenai teori-teori struktural dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian. Adapun data-data yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang menjadi sumber utama yang berupa penggalan-penggalan kata atau kalimat yang diperoleh dari teks *manga Kocchi Muite! Miiko* (こっちむいて!みい子) Karya Ono Eriko dengan disandingkan dengan *manga "Hai Miiko!"* yang merupakan versi terjemahan dalam bahasa

Indonesia dan diterbitkan oleh PT Gramedia. Langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data-data primer adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sejumlah data berupa penggalan kata ataupun kalimat yang berkaitan dengan karakter tokoh Miiko.
2. Menetapkan data yang terpilih sesuai dengan masalah yang akan diteliti untuk menjadi bahan pembuktian dalam analisis.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil untuk menjadi penunjang atau bahan bandingan untuk memahami data primer. Data ini dapat berupa uraian-uraian dan tulisan-tulisan. Langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data-data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Membaca buku-buku sastra serta mengumpulkan data terkait teori yang digunakan.
2. Membaca skripsi dan mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti.
3. Membaca dan mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan objek kajian.

3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teori struktural. Analisis dilakukan untuk mengungkapkan karakter tokoh utama, hubungan karakter tokoh utama dengan karakter tokoh lain, serta hubungan karakter tokoh utama dengan aspek latar dalam *manga Kocchi Muite!*

Miiko karya Ono Eriko. Penggambaran karakter yang unik dan berbeda-beda dalam kehidupan, serta berbagai pengalaman unik yang mendominasi *manga* tersebut.

Berikut analisis data yang diperoleh:

1. Mengumpulkan data-data berupa penggalan-penggalan kata atau kalimat yang bersumber dari *manga Kocchi Muite! Miiko* karya Ono Eriko.
2. Memunculkan dan menetapkan data-data yang telah terkumpulkan sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti.
3. Memunculkan dan menetapkan data-data sesuai dengan referensi yang menjelaskan tentang teori-teori pendekatan struktural yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Data-data pendukung yang telah diperoleh akan dianalisis kemudian saling dihubungkan untuk mendukung data-data sebelumnya.

3.3 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membaca dengan cermat *manga Kocchi Muite! Miiko* karya Ono Eriko sebagai objek yang akan diteliti.
2. Menandai semua potongan yang ditemukan berkaitan dengan karakter tokoh *Miiko* sebagai tokoh utama.
3. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan karakter tokoh *Miiko* yang kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan.
4. Menganalisis dan menginterpretasi data.
5. Menyimpulkan hasil analisis yang telah dibuat.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Karakter Tokoh Miiko dalam *Manga Kocchi Muite! Miiko*

Miiko atau Yamada Miiko adalah tokoh utama dalam *manga Kocchi Muite! Miiko* karya Ono Eriko. Hal tersebut dapat terlihat dari judul buku, dan juga penggambaran pada sampul buku, yang dimana menggambarkan Miiko sebagai tokoh yang paling disoroti atau paling terlihat. Adapun karakter-karakter dari Miiko sebagai berikut.

4.1.1 Suka Menolong (親切)



Gambar 4.1. Miiko memberikan saran kepada Kaoru

Dalam *manga* ini Miiko diceritakan memiliki banyak teman di sekolahnya. Dia diceritakan sebagai pribadi yang suka menolong. Ketika teman-temannya mengalami kesulitan, dia adalah orang yang selalu membantu dan menyemangati teman-temannya.

(Kutipan 1)

カオル：ムネがすけちゃうのやだから.....
みい子：ブブブラ...買ってもらえば？お母さんに...
カオル：お父さんにはいいにくいよねー もしいえたとしてもいっしょに買いにいくなんてぜったいやだし！
みい子：そうだった！！手紙に書いてたのめば！？
カオル：手紙...
みい子：手紙ならさっさいにくいこと書けるじゃない！
(おのえりこ, 2011 :35-38)

Kaoru : Mune ga suke chau no yada kara.....
Miiko : Bu bura... katte moraeba? Okaasan ni...
Kaoru : Otousan niwa ii nikui yone—moshi ieta toshite mo isshoni kai ni iku nante zettai yadashi!
Miiko : Souda!! Tegami ni kaite tanomeba!?
Kaoru : Tegami...
Miiko : Tegami nara saa ii nikui koto kakeru jyanai!
(Ono Eriko, 2011:35-38)

Kaoru : Akhir-akhir ini... aku bingung karena...dadaku dapat terlihat jelas
Miiko : Bra... Kalau memang perlu pakaian dalam... Bilang sama mama...
Kaoru : Aku sungkan bicara sama papaku... Masa aku harus bilang... Papa, temani aku beli pakaian dalam, dong...
Miiko : Oh iya! **Gimana kalau tulis surat aja?!**
Kaoru : Surat...
Miiko : Kita kan bisa nulis hal-hal yang sulit kita katakan!
(Ono Eriko, 2014:35-38)

Pada kutipan 1 diceritakan tentang bagaimana Miiko membantu teman sekelasnya yaitu Kaoru dengan mencarikan jalan keluar yang dapat dilakukan agar Kaoru lebih mudah untuk berbicara dengan papanya terkait kebutuhannya untuk membeli pakaian dalam wanita. Kaoru sendiri merupakan salah satu teman Miiko yang kedua orang tuanya telah berpisah sehingga Kaoru hanya tinggal berdua dengan papanya. Miiko yang merasa kasihan dengan keadaan Kaoru pun akhirnya memberikan jalan keluar kepada Kaoru. Miiko menyarankan Kaoru untuk menyampaikan apa yang ingin dia sampaikan kepada ayahnya melalui surat.

Tidak hanya Kaoru, Miiko juga sering membantu Yoshida, teman sekelasnya yang diam-diam menyukai Miiko. Salah satunya yaitu ketika Yoshida merasa putus asa ketika sedang latihan lari untuk Festival Olahraga di sekolah mereka.

(Kutipan 2)

吉田：ぼくなんか幼稚園からかけっこでビリ以外なつたことないよ
...

みい子：え...

吉田：運動会なんて大嫌いだよ！

みい子：こんないい本買ったんだから一今から練習してみようよ！！

(おのえりこ, 2012 :141-143)

Yoshida: Boku nanka youchien kara kakekko de biri igai natta koto nai yo...

Miiko : E...

Yoshida: Undoukai nante daikiraida yo!

Miiko : Konna ii hon kattandakara, ima kara renshuu shite miyou yo!

(Ono Eriko, 2012:141-143)

Yoshida: Kalau aku, sejak TK... selalu jadi nomor paling belakang...

Miiko : Eh...

Yoshida: Aku sangat benci... Olahraga!

Miiko : Kau sudah beli buku ini... **Ayo Latihan sekarang!**

(Ono Eriko, 2012:139-141)

Pada kutipan 2 dijelaskan bagaimana Miiko mengajak Yoshida untuk latihan lari untuk Festival Olahraga yang akan diselenggarakan di SD Suginoki. Yoshida yang tidak menyukai olahraga dan selalu peringkat terakhir ketika lomba lari merasa putus asa hingga membeli buku tentang cara tepat untuk berlari cepat. Miiko menolong Yoshida dengan rajin mengajak dan juga ikut latihan lari bersama dengan Yoshida.

Karakternya yang suka menolong ini juga terlihat ketika dia berusaha untuk membantu kedua teman sekelasnya Sae dan Akane untuk berbaikan. Miiko yang

mengikuti kegiatan darmawisata melihat teman sekelasnya yang bernama Sae, dia terlihat sendiri dan tidak memiliki teman untuk berbagi tempat duduk di bis, sehingga Miiko memutuskan untuk mengajak Sae bergabung dengannya dan Yukko, serta Mari-*chan*. Namun, melihat Sae yang menikmati kegiatan darmawisata dengan Miiko dan teman-temannya.

(Kutipan 3)

アカネ：みい子！まりちゃんもユッコも...午後いっしょにあそばない？

みい子：いいよーそんなであそぼ！

サエ：あ...あたしとみい子たちでたべてるのになんでくるの！！

みい子：サ...サエ...？

アカネ：ハア？

サエ：アカネこそカンケーないでしょ...こっち来ないで！！

アカネ：何ソレイミわかんないし！

みい子：やめてよ！！ケンカしないで！！

サエ：みっ

アカネ：みい子...

帰りのバスの中ではみんなで二文字しりとりをしました！

(おのえりこ, 2012 :53-59)

Akane : Miiko! Mari-chan mo Yukko mo... Gogo isshoni asobanai?

Miiko : Iiyoo sonna de asobo!

Sae : A... Atashi to Miiko tachi de tabe teru noni nande kuru no!!

Miiko : Sa...Sae...?

Akane : Ha?

Sae : Akane koso kanke- naidesho... kocchi konaide!!

Akane : Nani soreimi wakannaishi!

Miiko : Yamete yo!! Kenkashinaide!!

Sae : Mi...

Akane : Miiko...

Kaeri no basu no naka dewa minna de nimoji shiritori wo shimashita!

(Ono Eriko, 2012:53-59)

Akane : Miiko! Mari-chan, Yukko. Nanti sore kita main-main yuk?

Miiko : Boleh, kita main bersama!

Sae : Akane! Aku sedang makan bersama Miiko dan teman-teman, kenapa kau datang mengganggu!

Miiko : Sae...?
 Akane : Hah?
 Sae : Kau nggak ada urusan di sini... tak usah ganggu!
 Akane : Aku tak paham, kalau ngomong yang jelas!
 Miiko : Hentikan! Jangan berantem!
 Sae : Mi...
 Akane : Miiko...
 Saat pulang, semua main sambung kata di bis.

(Ono Eriko, 2012:51-57)

Pada kutipan 3 dijelaskan bagaimana akhirnya Miiko membantu Sae dan Akane mengakhiri perseteruan mereka dan mengajak mereka untuk bermain bersama-sama, hingga pada akhir cerita mereka semua akhirnya bermain sambung kata bersama di atas bis. Hal ini menunjukkan bahwa Miiko merupakan orang yang sangat suka menolong dan mampu membantu menyelesaikan permasalahan teman-temannya.

4.1.2 Pantang Menyerah (諦めの悪い人)



Gambar 4.2. Miiko meyakinkan Mizuki agar tetap berlatih

Selain karakternya yang suka menolong, Miiko juga diceritakan sebagai pribadi yang memiliki karakter pantang menyerah ketika sedang berada di sekolah ataupun lingkungan pertemanannya. Meskipun menghadapi berbagai permasalahan Miiko selalu berusaha untuk menjadi orang yang memberikan motivasi kepada

teman-temannya untuk terus berjuang dan menyelesaikan permasalahan dengan terus berpikiran positif serta terus berlatih dengan giat.

(Kutipan 4)

みづき : みい子もう... やめる? お楽しみ会出るの...

みい子 : ふっ... ふたいでも練習しようよ!!

みづき : えっ...

みい子 : ユッコはぜったい本番までにカゼ治してくるしっつ。まりちゃんだってまんができれば来てくれる!! あたしたちだけでもカンペキに練習しとこうよ~!!

みづき : わっわかったよみい子...

(おのえりこ, 2011 :14-15)

Mizuki : Miiko mou... yameru? O tanoshimikai deru no...

Miiko : Fu... futai demo renshuu shiyou yo!!

Mizuki : E...

Miiko : Yukko wa zettai honban made ni kaze naoshite kuru shi. Mari-chan date manga dekireba kite kureru!! Atashi tachi dake demo kanpeki ni renshuu shitokou yo~!!

Mizuki : Wa wakattayo Miiko...

(Ono Eriko, 2011:14-15)

Mizuki: Miiko, kita batal saja ya... bikin pertunjukan musik?

Miiko : **Biar berdua, tetap harus latihan!**

Mizuki: Eh...

Miiko : Di hari pertunjukan nanti, Yukko pasti sudah sembuh! Mari-chan bakal latihan lagi kalau komiknya sudah selesai! Ayo kita latihan dengan tekun, Mizuki-chan!

Mizuki: Iya deh, Miiko...

(Ono Eriko, 2015:12-13)

Pada kutipan 4 dapat terlihat bagaimana Miiko tetap berusaha untuk berpikir positif kepada teman-temannya. Ia terus meyakinkan salah satu temannya yaitu Mizuki, untuk terus berlatih demi suksesnya pertunjukan musik mereka, walaupun hanya tersisa mereka berdua yang terus berlatih. Teman-teman mereka yang lain pun akhirnya terdorong untuk ikut berlatih setiap melihat Miiko dan Mizuki yang terus rajin berlatih. Hal ini terbukti dengan suksesnya pertunjukan musik mereka.

Karakter ini juga terlihat ketika Miiko meminta bantuan Tappei untuk mengajar sekaligus menemaninya untuk berlatih demi memenangkan perlombaan basket melawan kelas 5-2. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

(Kutipan 5)

みい子：あのねっ 2組はぜったいゆだんしてるからそこにつけこめるって！！ねったっぺーくん！？

竜平：まーな...

ヤッコ：ほ...本気であの 2組に勝てると思ってんの？ムリにきまってんじゃん！！

みい子：ムリムリって言わないでよ。やってみなきゃわかんないじゃない！！

(おのえりこ, 2011 :44-45)

Miiko : Ano ne nikumi wa zettai yudan shiteru kara soko ni tsukekometerutte!! Ne Tappei kun!?

Tappei : Ma-na...

Yakko : Ho... Honkite ano nikumi ni kateru to omotten no? Muri ni kimattenjyan!!

*Miiko : **Muri muritte iwanaide yo. Yatte minakya wakannaijyanai!!***

(Ono Eriko, 2011:44-45)

Miiko : Kelas 5-2 pasti punya kelemahan! Kita harus ambil kesempatan! Ya kan, Tappei?

Tappei : Yah...

Yakko : Kalian serius, mengira bisa mengalahkan kelas 5-2? Sudah pasti nggak mungkin, kan!

Miiko : **Jangan bilang nggak mungkin! Kalau nggak dicoba kan nggak tahu!**

(Ono Eriko, 2011:42-43)

Pada kutipan 5 Miiko membantah perkataan Yakko-*chan* yang mengatakan bahwa mereka sudah pasti tidak mungkin memenangkan perlombaan basket tersebut. Namun, Yukko dan Mari-*chan* yang melihat Miiko tetap berlatih bersama Tappei pun akhirnya tergerak untuk ikut berlatih bersama mereka. Hingga pada

akhirnya semua jerih payah mereka terbayar dan memenangkan perlombaan yang semula dianggap tidak mungkin untuk dimenangkan tersebut.

4.1.3 Setia Kawan (仲間思い)



Gambar 4.3. Miiko dan Mari-chan berjanji akan lari bersama

Karakter Miiko berikutnya yang tergambarkan dalam *manga* adalah setia kawan. Miiko diceritakan berteman dekat dengan Yukko dan Mari-*chan*. Mereka pertama kali berkenalan ketika masuk di SD Suginoki. Sejak saat itu mereka akhirnya bersahabat hingga saat ini. Dalam pertemanannya, Miiko lebih dekat dan sering diceritakan bersama dengan Mari-*chan*. Hal ini disebabkan mereka berdua yang memiliki kesamaan dalam berbagai aspek, baik sesuatu yang mereka sukai maupun yang tidak mereka sukai. Seperti contohnya pada kutipan berikut:

(Kutipan 6)

みい子：あーあついに明日かー... 町内一周だもんきついよねー
まり：あたしこの冬ちょっと太ったから
みい子：あたしも冬休み食っちゃ寝だったから体力落ちてるよ～
まり：あたしも～ずっとすわりっぱなしでまんが描いてたし、ビリ
になったらどうしよー... 明日さ... 一人で走ってったりしないで
ね！
みい子：えーもちろんだよーまりちゃんこそあたしを見捨てないで！！

(おのえりこ, 2012:26-27)

Miiko : A—atsui ni ashita ka--... chounai isskuda mon kitsui yo ne-

Mari : Atashi kono fuyu chotto futotta kara

Miiko : Atashi mo fuyu yasumi kuccha nedatta kara tairyoku ochiteru yo~

Mari : Atashi mo~ zutto suwarippanashi de manga kaitetashi, biri ni nattara doushiyo-... Ashitasa... hitori de hashittettari shinaide ne!

Miiko : E—Mochironnda yo—Mari-chan koso atashi wo misutenaide!!

(Ono Eriko, 2012:26-27)

Miiko : Besok ya, maratonnya... Kita disuruh lari keliling kota...

Mari : Selama musim dingin, aku jadi gendut nih! Nggak bisa lari...

Miiko : Aku juga! Mumpung liburan musim dingin, cuma makan dan tidur saja, nggak pernah olahraga...

Mari : Sama, dong! Aku bikin komik terus! Mana kuat lari, ya! Besok... Jangan tinggalkan aku dibelakan sendirian, ya!

Miiko : Tentu saja, dong! Mari-chan juga jangan ninggalin aku, ya!

(Ono Eriko, 2013:26-27)

Pada kutipan 6 dapat terlihat *Miiko* dan *Mari-chan* memiliki pemikiran yang sama terkait kegiatan maraton yang diadakan di sekolah, sehingga mereka berdua pun saling berjanji untuk tidak saling meninggalkan ketika kegiatan maraton. Karakter setia kawan ini terlihat pada bagaimana akhirnya *Miiko* menepati janjinya dan terus berusaha untuk menyemangati *Mari-chan* agar tetap berlari dan juga rela berbalik demi menjemput *Mari-chan* agar *Mari-chan* tidak tertinggal di belakang sendirian.

Karakter ini juga terlihat ketika *Miiko* berusaha untuk terus menyemangati *Mari-chan* terkait cita-cita *Mari-chan* untuk menjadi komikus. Seperti pada kutipan berikut:

(Kutipan 7)

まり：見るわよまんがスクール！！

みい子：うん！！わくわく！！

まり：.....（パラ...）（バン）ダメ！！こわい！！これで投稿 12 作め... 今度も C クラスだったらあたし...

みい子：なーに言ってんの。今回のお話すっごくおもしろかったも
ん！！ぜったい入賞してるよ！！

まり：みい子...

みい子：きょうにでも編集さんから電話かかってきたりして！！ぜ
ひ「おちゃ」でれんさいしてくださいっ

(おのえりこ, 2011:100-101)

Mari : Miru way o *manga* suku-ru!!

Miiko : Un!! Wakuwaku!!

Mari : (para...) (ban) dame!! Kowai!! Kore de toukou 12 saku me...
kondo mo C kurasu dattara atashi...

Miiko : Na-ni itten no. Konkai no o hanashi suggoku omoshiro katta mon!!
zettai nyuushou shiteru yo!!

Mari : Miiko...

Miiko : Kyou ni demo henshuu kara denwa kakatte kitarishite!! Zehi [ocha]
de rensai shite kudasai

(Ono Eriko, 2011:100-101)

Mari : Kita lihat pengumuman *manga school*!

Miiko : Iya, aku penasaran!

Mari : ... (praak) (menutup komik) Nggak bisa! Aku takut! Ini karyaku
yang ke 12... Kalau masih masuk kelas C juga, aku...

Miiko : Mari-chan ngomong apa, sih! Ceritamu yang kali ini kan bagus
banget! Pasti dapat penghargaan!

Mari : Miiko...

Miiko : Hari ini kau pasti diberitahu editor, kalau kau dapat penghargaan
utama!

(Ono Eriko, 2015:98-99)

Hal ini disebabkan mereka berdua yang memiliki kesamaan yaitu kesukaan terhadap *manga* atau komik. Mari-*chan* adalah salah satu sahabat Miiko yang bercita-cita untuk menjadi seorang komikus. Demi mewujudkan hal tersebut Mari-*chan* mengikuti les di *Manga School* dan giat membuat komik dengan dibantu oleh Miiko sebagai asistennya. Dalam perjuangan Mari-*chan* untuk menjadi seorang komikus, Miiko selalu menyemangati dan setia membantu Mari-*chan* dalam segala tugasnya. Miiko juga selalu memberikan motivasi dengan mengatakan komik yang

dibikin oleh Mari-chan sangat bagus dan Mari-chan akan menjadi komikus yang hebat nantinya.

4.1.4 Ramah (友好的)



Gambar 4.4. Miiko dan Tappei bertemu dengan anak perempuan asing di taman

Salah satu karakter Miiko berikutnya yaitu ramah. Dalam kehidupannya sehari-hari Miiko selalu ramah kepada semua orang. Tidak hanya kepada orang-orang terdekatnya saja tetapi juga kepada orang-orang yang pertama kali dia temui. Contohnya pada kutipan berikut:

(Kutipan 8)

竜平：あの子さっきからこっち見てるぜ
みい子：え？あホントだ。おいでおいで！！
女の子：.....
みい子：えへへこんにちは！おうちのひとは？
女の子：（じゃっ...）
みい子：あ...食べる？

(おのえりこ, 2006 :72-73)

Tappei : Ano ko sakkari kara kocchi miteruze

Miiko : E? a honto da. Oide oide!!

Anak kecil: ...

Miiko : ehehe konnichiwa! O uchi no hito wa?

Anak kecil: (Jyat...)

Miiko : A... taberu?

(Ono Eriko, 2006:72-73)

Tappei : Dari tadi anak itu melihat kita terus

Miiko : Eh? Iya, ya. (kemudian memanggil anak kecil tersebut) Sini, sini!

Anak kecil: ...

Miiko : **Hehehe, selamat siang. Mana keluargamu?**

Anak kecil: (siiiing) (menatap es krim Miiko)

Miiko : Mau makan?

(Ono Eriko, 2016:72-73)

Pada kutipan 8 terlihat bagaimana Miiko sangat ramah bahkan kepada anak kecil yang pertama kali dia temui di sebuah taman di Hiroshima bersama dengan Tappei. Hal ini juga terlihat pada kutipan berikut:

(Kutipan 9)

みい子 : 1年生じゃちょっとコワイよね~!! がんばってね~!!

あの子 1 : 5年3組のおばけやしき低学年だとコワさひかえめにしてくれるんだって!

あの子 2 : えーっじゃあ入ってみたい~!!

(おのえりこ, 2011 :156-157)

Miiko : *Ichinensei jya chotto kowai yone~!! Ganbattenne~!!*

Murid kelas 1 (1) : *Gonen sankumi no obakeyashiki teigakunen dato kowasa hikaeme ni shite kureru ndatte!*

Murid kelas 1 (2) : *E— jyaa haitte mitai~!!*

(Ono Eriko, 2011:156-157)

Miiko : Tamu kita murid kelas 1, jangan dibikin takut ya! Selamat berjuang! (Mengatakannya kepada kedua murid kelas 1)

Murid kelas 1 (1) : Kudengar rumah setan kelas 5-3 asyik, lho!

Murid kelas 1 (2) : Yuk kita coba!

(Ono Eriko, 2011: 154-155)

Pada kutipan 9 terlihat bagaimana Miiko tetap ramah kepada murid-murid kelas 1 tersebut. Dalam cerita, Miiko dan teman-teman sedang melakukan kegiatan di sekolah yang memiliki konsep yang berbeda-beda tiap kelasnya. Pada kesempatan kali ini, kelas Miiko yaitu kelas 5-3 melakukan tema rumah setan yang pada akhirnya menjadi rame pengunjung. Hal ini disebabkan karena keramahan

serta kerja samanya dengan teman-teman yang lain untuk menyambut tamu yang datang. Berikut kutipan lainnya yang memperlihatkan karakter Miiko yang ramah:

(Kutipan 10)

みい子 : あたしみい子 ! よろしくねー
まり : あたしはまりーこっちはユッコ
ハルナ : あ.....
みい子 : なんてよべはいい ?
ハルナ : ハルナ...

(おのえりこ, 2012: 72)

Miiko : Atashi Miiko! yoroshikune-
Mari : Atashi Mari- kocchi wa Yukko
Haruna: A.....
Miiko : Nante yobe wa ii?
Haruna: Haruna...

(Ono Eriko, 2012: 72)

Miiko : Halo, aku Miiko!
Mari : Aku Mari! Yang ini namanya Yukko!
Haruna: Ah...
Miiko : Kau biasa dipanggil apa?
Haruna: Haruna...

(Ono Eriko, 2013: 70)

Pada kutipan 10 diceritakan Haruna adalah murid baru yang datang dari Fukushima. Haruna dan keluarganya pindah akibat terjadinya kebocoran nuklir di Fukushima yang menyebabkan banyak rumah warga yang akhirnya tidak dapat ditinggali dan membuat banyak masyarakat akhirnya berpindah ke tempat lain. Meskipun pada awalnya ada beberapa teman yang merasa takut untuk menyapa Haruna karena ditakutkan terpapar efek samping dari nuklir, namun Miiko bersama dengan Yukko dan juga Mari-*chan* menjadi orang pertama yang menyapa Haruna. Mereka dengan ramah mengajak Haruna untuk bermain dengan mereka.

4.1.5 Baik Hati (優しい)



Gambar 4.5. Miiko bertemu dengan Tappei untuk mengajak Natal bersama

Dalam cerita karakter berikut adalah karakter yang paling menarik dari Miiko, yaitu baik hati. Meskipun hal ini merupakan hal yang sangat mendasar namun ini sangat menarik jika dikaitkan dengan Miiko. Seperti pada kutipan berikut:

(Kutipan 11)

みい子：竜平くんさがしたんだよー！！どこいったの！？
竜平：...なにやっただよおまえ...
みい子：あのねうち来てごはん食べよ！！ママがつれてこいって！！

(おのえりこ, 2012: 74-75)

Miiko : Tappei-kun sagashita nda yo-!! Doko itteta no!?

Tappei : ... nani yatte nda yo omae...

Miiko : Ano nee uchi kite gohan tabeyo!! Mama ga tsurete koi tte!!

(Ono Eriko, 2012: 74-75)

Miiko : Aku cari Tappei dari tadi! Pergi ke mana, sih?

Tappei : Kau ini ngapain...

Miiko : **Yuk, makan malam di rumahku!** Mamaku sudah masak enak!

(Ono Eriko, 2012: 74-75)

Pada kutipan 11 Miiko diceritakan ingin mengundang atau mengajak Tappei untuk merayakan malam natal di rumahnya. Hal ini disebabkan oleh kesibukan

kedua orang tua Tappei sehingga akhirnya Tappei terpaksa untuk menghabiskan malam natal sendiri. Namun, karena kebaikan hati Miiko, Miiko akhirnya menanyakan kepada Mama untuk mengundang Tappei ikut makan malam di rumah bersama dengan keluarga mereka. Menanggapi hal tersebut Mama menyetujuinya. Meskipun Tappei sering mengganggu dan berbuat jahat kepadanya, dengan kebaikan hatinya Miiko tetap memikirkan Tappei yang mungkin akan merasakan kesepian jika merayakan natal sendirian.

(Kutipan 12)

もも：うわああああん
みい子：ママ～まもる～パパ～早く帰ってきてよ～（くんくん）
オムツはよごれてないし... そうだミルクだ！！えーとすりきり 10
ぱい... 最初お湯でとかして水足してた、できたー！！はいつもも
ちゃんミルク...（べし）
もも：わああああああああん
みい子：もーもちゃん！！こんにちは！
もも：うう...

(おのえりこ, 2009: 33-36)

Momo : Uwaaaaaan

Miiko : Mama~ Mamoru~ Papa~ hayaku kaette kite yo~ (kunkun) omutsu wa yogore tenaishi... souda mirukuda!! E-to surikiri jyuupai... saisho oyu de toka shite mizu tashiteta, dekita-!! Hai momo-chan miruku... (beshi)

Momo : Waaaaaaaaaan

Miiko : Momo-chan!! Konnichiwa!

Momo : Uu...

(Ono Eriko, 2009: 33-36)

Momo : Huweee!

Miiko : Mama, Mamoru, Papa... Cepat pulang, dong... (mengangkat momo) Popoknya nggak basah... Oh ya, Susu! (membuat susu) susu 10 sendok... kasih air panas... selesai! (memberikan momo susu) Nih susu, Momo-chan... (Plaaak) (dipukul Momo)

Momo : Huweee!

Miiko : Momo-chan! (memainkan boneka) Selamat siang!

Momo : (berhenti menangis)

(Ono Eriko, 2017: 31-34)

Pada kutipan 12 Miiko diceritakan sedang menjaga Momo-chan adik perempuannya yang masih bayi. Namun, ketika sedang menjaga Momo-chan, Miiko mengalami kesulitan karena Momo-chan yang tidak berhenti menangis. Miiko telah melakukan segala cara mulai dari memeriksa popoknya, hingga membuatkan Momo-chan susu formula. Walaupun cara tersebut tidak berhasil, bahkan Miiko sempat terpukul oleh Momo-chan dan juga botol susunya, tetapi Miiko tetap menjaga Momo-chan dan dengan baik hati tetap mengajak Momo-chan bermain hingga Mama pulang.

4.1.6 Pelupa (忘れっぽい)



Gambar 4.6. Miiko lupa membawa pakaian dalam

Karakter lainnya yang dimiliki oleh Miiko yaitu pelupa. Terlepas dari usianya yang masih muda, namun Miiko sangat sering melupakan barang-barangnya.

(Kutipan 13)

みい子：あー気持ちよかったねー！（ゴソ...）あれ？！！
 ユッコ：みい子どしたの？
 まり：早くきがえなさいよー
 みい子：パンツ忘れた...

(おのえりこ, 2011: 63-64)

Miiko : A—*kimochi yokatta ne-! (goso...) are? !!*

Yukko : *Miiko doshita no?*

Mari : *Hayaku kigaenasai yo-*

Miiko : ***Pantsu wasureta...***

(*Ono Eriko, 2011: 63-64*)

Miiko : *Asyik ya, berenang di sekolah! (srek) lho? !!*

Yukko : *Kenapa, Miiko?*

Mari : *Ayo ganti baju!*

Miiko : ***Aku lupa bawa celana...***

(*Ono Eriko, 2014: 63-64*)

Pada Kutipan 13 Miiko diceritakan sedang masuk jam olahraga atau yang lebih tepatnya renang. Akibat Miiko yang malas untuk berganti baju di sekolah, Miiko akhirnya memilih untuk datang dengan memakai 2 pakaian secara langsung yaitu pakaian renang dan pakaian bermain. Akan tetapi hal ini menyebabkan Miiko lupa untuk membawa pakaian dalam ganti. Sehingga akhirnya dia pulang tanpa menggunakan pakaian dalam dan berjalan dengan sangat berhati-hati hingga sampai ke depan rumah.

Selain melupakan barang-barangnya, Miiko juga kerap melupakan aktivitas hal-hal yang ditugaskan oleh Mama, seperti contohnya menjemput Momo-*chan* di penitipan anak. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

(Kutipan 14)

まもる : もものおむかえ...みい子だろ?

みい子 : すっ...すぐ行きます!!

(おのえりこ, 2011: 18-19)

Mamoru: *Momo no o mukae... Miiko daro?*

Miiko : *Su... Sugu ikimasu!!*

(*Ono Eriko, 2011: 18-19*)

Mamoru: *Yang jemput Momo... Miiko, kan?*

Miiko : (Deg) *Aku ke sana sekarang juga! (dengan wajah panik)*

(*Ono Eriko, 2011: 16-17*)

Pada kutipan 14 Miiko hampir mendapatkan masalah akibat dirinya yang lupa untuk menjemput Momo-chan di penitipan anak. Hal ini disebabkan dirinya yang terlarut dalam kegiatannya menyusun hiasan untuk merayakan festival anak perempuan. Miiko memutuskan untuk menyusunnya sendiri karena dia memahami bagaimana sibuknya Mama. Dengan sedikit pemberian dari teman-temannya akhirnya Miiko dapat menyusun pajangannya, meskipun itu akhirnya membuat dia melupakan tugasnya untuk menjemput Momo-chan. Pada akhir cerita Mama merasa paham dengan alasan Miiko dan memilih untuk memaafkan Miiko seraya meminta maaf karena dirinya yang terlalu sibuk sehingga tidak dapat menyiapkan pajangan tersebut untuk Miiko.

4.1.7 Ceroboh (不器用)



Gambar 4.7. Miiko menghilangkan gelang barunya

Selain pelupa, Miiko juga dikenal dengan pribadi yang sangat ceroboh. Sudah beberapa kali Miiko meninggalkan kunci rumahnya atau pun menjatuhkan kunci rumahnya akibat kecerobohnya. Tidak hanya itu, Miiko pun kerap menghilangkan barang-barang, hingga menjatuhkan barang-barangnya secara tidak sadar.

(Kutipan 15)

みい子：ちょっとトイレ行ってくる！（ジャーッ）あっぬれちゃう！ちゃんとはずしてと……（シヤラ…）

ママ：みい子まだー？

みい子：あっ今行く！！

ママ：みい子もう一回ブレスレット見せて！

みい子：よいしょ……… わっっ～！！

ママ：なっなに！？落としたの！？ あっさっきのトイレ！？

(おのえりこ, 2012: 83-85)

Miiko : Chotto toire itte kuru! (sya-t) A nurechau! Chanto hazushiteto…… (syara…)

Mama : Miiko mada-?

Miiko : A ima iku!!

Mama : Miiko mou ikkai buresuretto misete!

Miiko : Yoishiyo…… Waaaa~!!

Mama : Na nani!? Otoshita no! A sakki no toire!?

(Ono Eriko, 2012: 83-85)

Miiko : Aku ke toilet dulu! (cuuur)(mencuci tangan) Yah, basah! Dilepas dulu, deh. (sret) (disimpan di samping wastafel)

Mama : Miiko masih lama?

Miiko : Sudah, kok!

Mama : Miiko, coba perlihatkan gelangmu sekali lagi

Miiko : Nih (menggulung lengan bajunya) (kosong) …… Wuaaah!

Mama : Apa?! Jatuh?! Di toilet yang tadi?! (Panik)

(Ono Eriko, 2012: 83-85)

Pada kutipan 15 diceritakan bagaimana Miiko secara tidak sadar menjatuhkan gelangnya akibat terburu-buru dan tidak teliti. Gelang tersebut pada awalnya dibelikan oleh Mama karena keinginan Miiko. Meskipun ukurannya yang cukup besar, Miiko tetap ingin memakainya, hingga memamerkannya kepada orang lain ketika di restoran tempat mereka makan. Menuju pulang, di stasiun Miiko memilih untuk ke kamar mandi terlebih dahulu sambil menunggu kereta datang, namun akibat kecerobohnya gelang tersebut terjatuh akibat dia lepaskan ketika sedang mencuci tangan. Di akhir cerita gelang tersebut ditemukan tersangkut pada

celana *jeans* yang dipakai ketika pergi tadi.

Kecerobohan ini juga terlihat ketika Miiko sedang mengikuti kelas memasak. Miiko yang sedang flu berat membuatnya terus memegang tisu bahkan hingga menyumbat hidungnya menggunakan tisu. Namun, ketika memasak, karena kecerobohnya dan tidak berhati-hati tisu yang dia pegang terlepas dan hampir jatuh ke dalam mangkuk, beruntungnya hal itu sempat dicegah oleh Mari-*chan* hingga tisu tersebut tidak sampai masuk ke dalam mangkuk. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

(Kutipan 16)

みい子：う～鼻が止まらない..... (ずずっ)
あっ (ぽるっ)

(おのえりこ, 2012: 58-59)

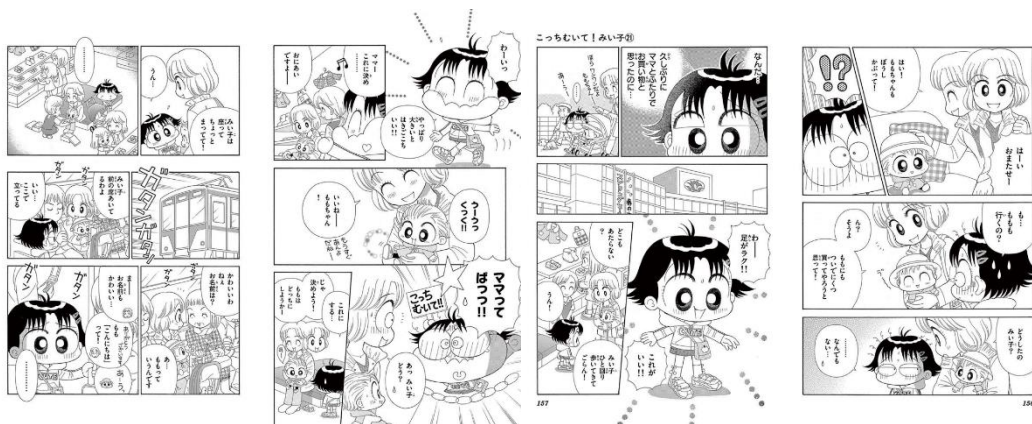
U~ hana ga tomaranai..... (zuzut)
Ah (porut)

(Ono Eriko, 2012: 58-59)

Aduh, pilek makin menjadi... (sruut) (Miiko menarik ingusnya)
Ah... (pluk) (tidak sengaja tisuinya terjatuh)

(Ono Eriko, 2013: 56-57)

4.1.8 Selalu Merasa Iri (嫉妬深い)



Gambar 4.8. Miiko berbelanja sepatu dengan Mama dan juga Momo-chan

Karakter Miiko berikutnya adalah selalu merasa iri. Dalam *manga* ini Miiko merupakan anak pertama dari 3 (tiga) bersaudara. Maka dari itu dia sering kali iri terhadap adik-adiknya yang lebih mendapatkan perhatian dibandingkan dirinya.

(Kutipan 17)

みい子：も... ももも行くの？
ママ：ん？そうよももにもついてにくつ買ってやろうと思って！
みい子：なんだ... 久しぶりにママとふたりでお買い物と思ったのに...
(デパートで)
みい子：ママーこれに決め.....
店員：おにあいですよー
ママ：いいねーももちゃん！もうすぐあんよだねー
みい子：ママつてばっっ！！こっちむいて！！
ママ：あっみい子どう？
みい子：これにする...

(おのえりこ, 2010:156-158)

Miiko : Mo... momo mo ikuno?
Mama : N? souya momo nimo tsuite ni kutsu katte yarou to omotte!
Miiko : Nanda... hisashiburi ni mama to futari de okaimono to omatta noni...
(*Depa-to de*)
Miiko : Mama- kore ni kime...
Sales : O ni aidesu yo--
Mama : Iine—Momo-chan! Mou sugu anyoda ne-
Miiko : Mama tsute ba!! Kocchi muite!!
Mama : A... Miiko dou?
Miiko : Kore ni suru...

(*Ono Eriko, 2010:156-158*)

Miiko : Momo... ikut?
Mama : Iya, dong. Sekalian ajak Momo belanja!
Miiko : Padahal... Sudah lama aku gk belanja sama mama... (dalam hati)
(*Di Departemen store*)
Miiko : Asyik! Lega banget, pakai sepatu yang lebih besar! Mama, aku mau yang ini...
Sales : Cocok, lho.
Mama : Bagus kan, Momo?
Miiko : MAMA! LIHAT!

Mama : Kenapa, Miiko?

Miiko : Yang ini saja... (dengan nada lemas)

(Ono Eriko, 2016:154-156)

Kutipan 17 menjelaskan bagaimana Miiko yang ketika sedang berbelanja sepatu bersama Mama merasa iri kepada Momo. Karena umurnya yang masih bayi, Momo mendapatkan perhatian lebih dibandingkan dirinya yang sebenarnya lebih dulu mengajak Mama. Pada awalnya Miiko mengajak Mama karena sepatu lamanya yang dia rasa sudah sempit. Dalam situasi seperti itu, Miiko pun sampai berteriak kepada Mama untuk meminta perhatiannya. Hal ini pun terjadi ketika sedang bersama Mamoru. Seperti pada kutipan berikut:

(Kutipan 18)

みい子 : も~~~ みんな世話焼きすぎ!!

まもるも甘ったれてるから花粉症とかなるんだよ!

(おのえりこ, 2012: 53)

Mo~~~ minna sewayakisugi!!

Mamoru mo amatta reteru kara kabunshou toka naru nda yo!

(Ono Eriko, 2012: 53)

Huh, semuanya sibuk mengurus Mamoru! Mamoru manja, sih! Makanya jadi kena alergi serbuk bunga!

(Ono Eriko, 2013: 51)

Mamoru yang terkena alergi serbuk bunga merasa kesulitan untuk bernapas akibat hidungnya tersumbat. Hal ini membuat mama dan papa mengkhawatirkan Mamoru dan sibuk mengurus Mamoru. Miiko yang melihat perhatian mama dan papa lebih banyak pada Mamoru merasa iri, hingga mengatakan bahwa Mamoru manja, sedangkan sebenarnya dia hanya merasa iri.

Tidak hanya kepada adik-adiknya, Miiko pun sering merasa iri terhadap sahabatnya yaitu Mari-chan. Keluarga Mari-chan diceritakan sebagai keluarga

yang kaya, sehingga semua keinginan Mari-*chan* selalu dipenuhi oleh kedua orang tuanya. Hal ini lah yang terkadang mengundang rasa iri terhadap Miiko. Seperti halnya pada kutipan berikut:

(Kutipan 19)

みい子：ママ～ あたしもケータイ買って～！！
ママ：なんのために使うの？（パチッ）
みい子：そっ...そりや家族や友だちとメールできたら便利じゃない！
ママ：ケータイつてタダじゃないのよ。月何千円もかかるのよ？みい子どうやって払うの？おこづかい月 800 円でしょ？
みい子：だっ だってまりちゃんは買ってもらったよ！？
(おのえりこ, 2011:34)

Miiko : Mama~ atashimo ke-tai katte~!!
Mama : Nanno tame ni tsukau no? (pacch)
Miiko : So... soriya kazoku ya tomodachi to me-ru dekitara benri jyanai!
Mama : Ke-tai tsute tada jyanai no yo. Tsukinanzenen mo kakaru no yo?
Miiko dou yatte harauno? Okodzukai tsuki 800 en desho?
*Miiko : **Dat datte Mari-chan wa katte moratta yo!?***
(Ono Eriko, 2011:34)

Miiko : Mama! Beliin aku ponsel, dong!
Mama : Memangnya buat apa? (sret) (menutup hp)
Miiko : Kan praktis, bisa sms keluarga dan teman-teman!
Mama : Pulsa telepon kan nggak gratis? Sebulan butuh 1000 yen, lho. Gimana bayarnya? Uang jajanmu Cuma 800 yen sebulan.
Miiko : **Tapi Mari-chan dibeliin!**
(Ono Eriko, 2015:32)

Diceritakan Mari-*chan* baru saja dibelikan *handphone* oleh orang tuanya. Miiko yang melihat Mari-*chan* memperlihatkan barangnya pun timbul rasa iri dan langsung meminta kepada Mama untuk dibelikan *handphone* juga. Mama yang mendengar permintaan Miiko pun hanya menanggapi dengan mengatakan bahwa belum saatnya untuk Miiko memiliki *handphone*, serta memberikan pengertian dengan mengatakan bahwa Mari-*chan* adalah Mari-*chan* berbeda dengannya.

4.1.9 Pemalas (怠け者)



Gambar 4.9. Miiko malas mengerjakan tugas rumah

Meskipun diceritakan bahwa Miiko memiliki karakter yang pantang menyerah, namun Miiko juga sangat pemalas jika sudah berkaitan dengan tugas rumah ataupun pekerjaan rumah. Seperti pada kutipan berikut:

(Kutipan 20)

まり：あ～算数の宿題ってかったるい～
みい子：ホントだよね～
ユッコ：できた！！
みい子：すごいユッコ早い！！
まり：あたしもあと4問..... ちょっとみい子まだ全然できてないじゃない！！
みい子：だって～
まり：ったく～あたしもでーきた！
みい子：そんじゃあそぼあそぼ！！
ユッコ：みい子いいの...？宿題
みい子：いーのいーの夜やるから！

(おのえりこ, 2012: 44-46)

Mari : A~ sansuu no shukudai tte kattarui~

Miiko : Ho-ntoda yo ne!

Yukko : Dekita!!

Miiko : Sugo-i Yukko hayai!!

Mari : Atashi mo ato yon mon..... chotto Miiko mada zenzen deki tenai jyanai!!

Miiko : *Datte~*
Mari : *Ttaku~ atashi mo de-kita!*
Miiko : *Sonjya asobo asobo!!*
Yukko : *Miiko ii no? shukudai*
Miiko : ***I- no i- no yoru yaru kara!***

(Ono Eriko, 2012: 44-46)

Mari : Aduh, peer matematika ini susah sekali...
Miiko : Iya, ya...
Yukko : Selesai!
Miiko : Wah, Yukko cepat banget!
Mari : Aku masih ada 4 soal lagi... (melirik buku catatan Miiko) Ah, Miiko sama sekali belum bikin!
Miiko : Habis... (sambil menggaruk kepala)
Mari : Dasar... Aku sudah selesai!
Miiko : Yuk kita main!
Yukko : Miiko kan belum bikin peer?
Miiko : **Nanti malam saja bikinnya!**

(Ono Eriko, 2013: 44-46)

Pada kutipan 20 diceritakan bahwa Miiko sedang mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah. Di saat teman-temannya serius mengerjakan tugas Miiko memilih untuk melamun ataupun bermain dengan pensilnya daripada mengerjakan pekerjaan rumahnya yang dia anggap sangat susah. Ketika teman-temannya telah selesai pun dia lebih memilih untuk mengajak teman-temannya bermain dan berkata akan mengerjakan tugasnya di malam hari. Hal ini memperlihatkan bahwa Miiko memiliki karakter pemalas dengan sering menunda-nunda pekerjaannya. Hal ini juga terlihat pada kutipan berikut:

(Kutipan 21)

まもる : いいかげんにこの部屋かたづけろー！！この部屋見るたびにオレは頭痛・めまい・どうき・息ぎれ・はきけにおそわれるんだー！！
みい子 : そんな大げさな～.....
まもる : 机の上部屋の状態はあなたの心の中そのものです！！今すぐすっきりかたづけてあなたの心の中もすっきりさせましょう！！

みい子：だって～何からどうやればいいのか？

(おのえりこ, 2012: 122-123)

Mamoru: Iikagen ni kono heya katadzukero-!! Kono heya miru tabi ni ore wa zutsuu, memai, douki, ikigire, hakike ni osowareru nda-!!

Miiko : Sonna oogesana~.....

Mamoru: Tsukue no ue heya no jyoutai wa anata no kokoro no naka sonomono desu!! Ima sugu sukkiri katadzukete anata no kokoro no naka mo sukkiri sasemashou!!

Miiko : Datte~ Nani kara dou yareba ii no?

(Ono Eriko, 2012: 122-123)

Mamoru: Cepat bereskan kamar ini! Tiap kali masuk kamar ini, aku jadi pusing, mata berkunang-kunang, napas sesak, mau muntah, hampir pingsan!

Miiko : Jangan berlebihan...

Mamoru: Barang-barang di mejamu mencerminkan keadaan dalam hatimu! Bereskan semuanya, agar hatimu bisa tenang!

Miiko : Tapi... harus mulai dari mana?

(Ono Eriko, 2012: 120-121)

Dalam *manga* ini Miiko diceritakan tinggal sekamar dengan adik laki-lakinya yang bernama Mamoru. Mereka berdua berbagi ranjang susun dan membagi kamar menjadi sisi kanan dan kiri. Sisi kanan dari kamar mereka merupakan bagian Miiko dan sisi sebaliknya merupakan bagian Mamoru. Miiko yang sangat malas dan suka menunda-nunda untuk membersihkan kamarnya, membuat Miiko selalu dimarahi oleh Mamoru. Akibat karakternya yang pemalas juga, dia sampai menemukan bekas kotak bento yang dia gunakan sudah lama dan belum dibersihkan. Selain itu juga, dia menemukan tumpukan pakaian bersih yang seharusnya dia masukkan ke dalam lemari bajunya.

4.1.10 Pembohong (嘘つき)



Gambar 4.10. Miiko berbohong ketika ditanya oleh Mama

Karakter Miiko yang terakhir yaitu pembohong. Pada beberapa kesempatan dapat terlihat bahwa Miiko memilih untuk berbohong kepada Mama daripada berkata jujur terkait beberapa hal. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

(Kutipan 22)

ママ：補習どうだった！？

みい子：えー... まっまあまあ... ほらっ行き帰りで暑かったからこんなに焼けちゃった！

ママ：フーン... 明日も行くのよ！

(おのえりこ, 2012: 138-139)

Mama : Hoshuu dou datta!?

Miiko : E-... Ma Maamaa... Hora ikikaeri de atsukatta kara konnani yake chatta!

Mama : Fu-n... ashita mo iku no yo!

(Ono Eriko, 2012: 138-139)

Mama : Bagaimana pelajaran tambahanmu?

Miiko : Eh...Yah, begitulah... Panas banget waktu pulang! Nih lihat, kulitku sampai gosong!

Mama : Besok kau harus pergi lagi, ya!

(Ono Eriko, 2013: 138-139)

Miiko berbohong kepada Mama dengan mengatakan bahwa dia menghadiri kelas pelajaran tambahan pada saat libur musim panas, dimana yang sebenarnya terjadi adalah dia pergi berenang ataupun menghabiskan liburan bersama teman-temannya. Pada akhirnya kebohongan itu diketahui oleh Mama ketika Pak Oonishi yang merupakan wali kelasnya menelpon ke rumah untuk menanyakan mengapa Miiko tidak pernah menghadiri kelas pelajaran tambahan. Selain itu, Miiko juga pernah berbohong kepada Mama dengan mengatakan bahwa dia sudah memeriksakan giginya ke dokter, walaupun sebenarnya dia tidak melakukan hal itu. Seperti pada kutipan berikut:

(Kutipan 23)

ママ：ただいま～

みい子：おっ おかえり...

ママ：みい子歯医者さん行った？

みい子：うっ...うん！！行ったよ！！

ママ：どうだった痛かった？

みい子：ううん！！ぜんぜんだいじょぶだった！！

(おのえりこ, 2010: 87)

Mama : Tadaima~

Miiko : O okaeri...

Mama : Miiko haisya san itta?

Miiko : U... un!! Itta yo!!

Mama : Dou datta itakatta?

Miiko : Uun!! Zenzen daijyobu datta!!

(Ono Eriko, 2010:87)

Mama : Mama pulang...

Miiko : Mama sudah pulang?

Mama : Kau sudah ke dokter gigi?

Miiko : Iya, sudah!

Mama : Sakit nggak?

Miiko : Sama sekali nggak, tuh!

(Ono Eriko, 2016:85)

Miiko yang merasa takut ketika sudah sampai di dokter gigi pun akhirnya memilih untuk pulang. Ketika Mama sampai di rumah, Mama menanyakan terkait hal tersebut. Namun, akibat takut dan tidak ingin dimarahi oleh Mama, Miiko memilih berbohong dengan mengatakan bahwa dia sudah memeriksakan giginya ke dokter dan mengatakan bahwa dia tidak merasakan sakit sama sekali.

4.2 Pengaruh Latar terhadap Tokoh Miiko dalam *Manga Kocchi Muite! Miiko*

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa latar adalah salah satu unsur intrinsik yang dapat memengaruhi tokoh. Latar dapat membuat cerita lebih mudah dipahami oleh pembaca dengan menampilkan kapan terjadinya suatu cerita, dimana terjadinya suatu cerita, serta bagaimana suasana atau keadaan yang terjadi di dalam cerita. Latar juga merupakan hal yang banyak memberi pengaruh terhadap keadaan psikologis tokoh baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

4.2.1 Perbedaan yang Menonjol Pada Karakter Miiko

Berdasarkan pemaparan dalam subbab sebelumnya ditemukan bahwa, terlihat perbedaan yang menonjol pada karakter Miiko ketika sedang berada di sekolah ataupun lingkungan pertemanannya, dengan di rumah atau lingkungan keluarganya. Perbedaan karakter yang dimiliki oleh tokoh Miiko dalam *manga Kocchi Muite! Miiko* ini pada dasarnya terjadi karena pengaruh dari latar tempat dan juga latar sosial Miiko. Ketika sedang berada di sekolah atau lingkungan pertemanannya, Miiko selalu terlihat rajin ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di sekolah, serta suka menolong teman-temannya.



Gambar 4.11. Miiko mengajak teman-teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan di penitipan anak

(Kutipan 24)

みい子：あつ…児童館の加藤先生！！
 加藤先生：みい子ちゃん！ひさしぶりねー！
 みい子：なあに？何かイベント？へーっお楽しみ会！！
 加藤先生：5・6年生で出てくれる子少ないのよ…みい子ちゃんどう？
 みい子：そうだっこの前音楽でやった合奏みんなでやらない？
 まり：あーっいいかも！
 みい子：じゃクラスでみんなに聞いてみるね！
 加藤先生：ホント！？ありがと！！5年生が大勢で合奏したら迫力だからみんな喜ぶわー！！

(おのえりこ, 2011:8-9)

Miiko : A... jidoukan no Katou sensei!!
Katou Sensei: Miiko-chan! Hisashiburine-!
Miiko : Naani? Nanika ibento? He—otanoshimikai!!
Katou Sensei: Go & roku nensei de detekureru ko sukunai no yo... Miiko-chan dou?
Miiko : Souda kono mae ongaku de yatta gassou minna de yaranai?
Mari : A—iikamo!
Miiko : Jya kurasu de minna ni kite miru ne!
Katou Sensei: Honto!? Arigato!! Go nensei ga oosei de gassou shitara hakuryoku dakara minna yorokobu wa-!!

(Ono Eriko, 2011:8-9)

Miiko : Ah, Bu Katou dari penitipan anak!
 Bu Katou: Miiko, apa kabar!
 Miiko : Ada acara apa, nih? (menatap papan informasi) Oh, ada perayaan ya...

Bu Katou: Murid kelas 5 dan 6 jarang ada yang ikut. Miiko gimana?
 Miiko : Mau nggak, kita bikin pertunjukan musik?
 Mari : Eh, ide bagus tuh!
 Miiko : Kami tanya teman-teman sekelas, ya!
 Bu Katou: Terima kasih, Miiko! Kalau ada murid kelas 5 menyumbangkan acara, anak-anak pasti senang!

(Ono Eriko, 2015:6-7)

Pada kutipan 24 diceritakan Miiko mengajak teman-temannya untuk membuat pertunjukan musik, sebagai bentuk partisipasi mereka pada acara perayaan di penitipan anak. Selain itu, Miiko juga dengan rajin mengajak teman-temannya, untuk terus berlatih demi membuat pertunjukan musik yang dapat menghibur anak-anak di tempat penitipan anak. Hal ini menunjukkan bagaimana karakter tokoh Miiko ini sangat aktif ketika berada di sekolah. Berikut contoh lainnya terkait hal tersebut:



Gambar 4.12. Mari-chan meminta maaf kepada Miiko karena Miiko telah membantunya walaupun saat natal

(Kutipan 25)

まり : クリスマスなのにごめんね…
 みい子 : んー？ いいよー まんがの手伝いおもしろいし！
 (おのえりこ, 2012:182)

Mari : Kurisumasu nano ni gomen ne...
Miiko : N-? Iiyo- manga no tetsudai omoshiroishi!
 (Ono Eriko, 2012:182)

Mari : Maaf ya, kau harus kerja di malam natal...
 Miiko : Nggak apa-apa, aku suka bantu Mari-chan bikin komik kok!

(Ono Eriko, 2012:180)

Pada kutipan di atas dapat terlihat Miiko rela mengorbankan waktunya di malam natal untuk menginap di rumah Mari-chan demi membantu mengerjakan komik Mari-chan. Selain itu juga, Miiko rela menolak ajakan Yakko-chan untuk datang ke pesta natal.

Akan tetapi, hal ini berbeda dengan ketika dia sedang berada di rumah atau lingkungan keluarganya, Miiko lebih terlihat malas. Ia hanya membaca komik, menonton ataupun bersantai dengan tidur siang. Seperti pada kutipan berikut:



Gambar 4.13. Miiko menolak membantu Mama

(Kutipan 26)

ママ：みい子少しは手伝って！せんたくものたたむの

みい子：あつおフロ入んなきゃ～

ママ：なんでさっさと入らないの！今まもるが入ってるわよ

みい子：じゃもーちよっとまんが…

(おのえりこ, 2012 :117)

Mama : Miiko sukoshi wa tetsudatte! Sentaku mono tatamu no

Miiko : A ofuro hainnakya~

Mama : Nande sa sato hairanai no! ima Mamoru ga haitteru wa yo

Miiko : Jya mo- chotto manga...

(Ono Eriko, 2012:117)

Mama : Miiko bantu Mama, dong!

Miiko : Ah! Aku harus mandi!

Mama : Kenapa nggak dari tadi? Sekarang kamar mandinya lagi dipakai Mamoru!

Miiko : Aku kan lagi baca komik...

(Ono Eriko, 2012:117)

Kutipan di atas menceritakan bagaimana reaksi Miiko, ketika Mama meminta tolong untuk membantunya melipat pakaian, Miiko segera mencari alasan agar tidak membantu Mama. Ketika Mama berkata bahwa di kamar mandi sedang ada Mamoru pun, Miiko tetap memilih untuk melanjutkan kegiatannya yaitu membaca komik dibandingkan membantu Mama.



Gambar 4.14. Miiko menyuruh Mamoru mengerjakan tugas yang harusnya dikerjakan bersama

(Kutipan 27)

机の上の手紙 : みい子・まもるへ 部屋ざっとでいいからかたづけ
といて。ツリーも2人でかざってね。なるべく早く帰ります。

みい子 : まもる—手紙読んだ? かたづけとけだてさ—

まもる : オレきょう疲れてんだよ学校で大そうじさせられて—

みい子 : え—あたしだて—

(おのえりこ, 2012 :174-175)

(*tsukue no ue no tegami*) : Miiko & Mamoru he heya zatto de iikara
katadzuke toite. Tsurimo futari de kazatte ne. Narubeku hayaku kaerimasu.

Miiko : Mamoru—tegami yonda? Katadzuke toke date sa--

Mamoru: Ore kyou tsukarete nda yo gakkou de oosouji saserarete--

Miiko : E—atashi date~

(Ono Eriko, 2012:174-175)

(surat di atas meja) Miiko & Mamoru : Bersihkan ruangan dan pasang pohon natal. Mama akan pulang lebih cepat.

Miiko : Mamoru sudah baca surat dari Mama? Disuruh bersih-bersih ruangan, tuh.

Mamoru: Aku lagi capek, hari ini bersih-bersih kelas.

Miiko : Kok aku, sih!

(Ono Eriko, 2013:174-175)

Hal ini juga terlihat pada kutipan 27 ketika Mamoru dan Miiko ditinggal berdua di rumah pada hari natal. Miiko dan Mamoru dititipkan pesan oleh Mama untuk membersihkan rumah dan memasang pohon natal. Akan tetapi, Miiko lebih memilih untuk menyuruh Mamoru mengerjakannya dan tetap bersantai membaca komik hingga Mama pulang.

Beberapa alasan yang melatarbelakangi timbulnya perbedaan karakter Miiko ketika berada di sekolah atau lingkungan pertemanan dengan di rumah atau lingkungan keluarga adalah sebagai berikut.

1. Tidak adanya pengawasan di rumah

Salah satu hal yang melatarbelakangi timbulnya perbedaan karakter Miiko adalah tidak adanya pengawasan di rumah. Miiko adalah seorang anak yang tumbuh dari keluarga yang sangat sederhana. Dimana kedua orangtuanya sama-sama sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Karena kesibukan mereka terhadap pekerjaan, Miiko merasa bahwa kedua orangtuanya sudah tidak memiliki waktu untuknya ataupun adik-adiknya. Masalah terkadang timbul akibat

hal ini, yang menyebabkan Miiko terkadang menjadi marah atau pun bertengkar dengan Mama.



Gambar 4.15. Miiko merasa sedih melihat kedua orang tuanya bertengkar demi menghadiri kunjungan orang tua

(Kutipan 28)

みい子：それでねっあたしの作文ほめられたんだよ！
 パパ：へーっ やったなみい子！
 みい子：うんっ あたしの参観日でそれ発表するの！
 ママ：あら！ざーんねんママも行きたいんだけど…あしたはパパが行ってくれるわよ！
 パパ：えっ！？なんだそれ！？あしたオレ取材だぞ！？
 ママ：なっなにそれ！！先月いっただいでしょ！？
 パパ：忘れてたんだよあしただなんて…
 みい子：いいいよべつに…5・6年になると来る親も少ないし…
 ママ：そっ…そお？
 みい子：あはははまあいいやこられるとあがっちゃうし…（ぎゅっ…）…

(おのえりこ, 2012 :123-126)

Miiko : Sorede ne, atashi no sakubun homerareta nda yo!
Papa : He- yatta na Miiko!
Miiko : Un, atashi no sankanbi de sore happyou suru no!
Mama : Ara! Za-nnen Mama mo ikitai ndakedo... ashita wa Papa ga itte kureru wayo!
Papa : E! Nanda sore!?! Ashita ore shuzai da zo!
Mama : Nan nani sore!! Sengetsu ittoitadesho!?
Papa : Wasure teta nda yo ashitada nante...
Miiko : I iyo betsuni... go, roku nen ni naru to kuru oya mo sukunasishi...

Mama : So... soo?

Miiko : Ahahaha maa ii ya korareru to agachaushi...(gyuu...)...

(Ono Eriko, 2012:123-126)

Miiko : Tadi karanganku di puji pak guru!

Papa : Itu baru namanya anak papa!

Miiko : Bakal dibacakan di hari kunjungan besok, ma!

Mama : Wah! Sayang sekali, Mama pingin pergi... Tapi kayaknya cuma Papa yang bisa hadir!

Papa : Apa?! Apa maksudmu?! Besok aku harus ambil bahan berita!

Mama : Kok begitu! Kau sendiri yang bilang bulan lalu!

Papa : Waktu itu aku kan lupa!

Miiko : ... Nggak apa-apa... Orang tua siswa kelas 5 dan 6 memang jarang ada yang datang...

Mama : Oh, begitu?

Malamnya di dalam kamar

Miiko : Hahaha, sudahlah kalau papa mama gak bisa datang... (termenung)

(Ono Eriko, 2012:123-126)

Pada kutipan di atas, Miiko merasa kecewa maupun sedih ketika kedua orangtuanya bertengkar mengenai siapa yang akan datang pada waktu kunjungan orangtua. Sehingga akhirnya Miiko mengatakan kepada Mama dan Papa bahwa tidak apa-apa keduanya tidak datang pada waktu kunjungan orangtua.

2. Adiknya lebih memilih menghabiskan waktu dengan pacarnya

Hal berikutnya yang melatarbelakangi perbedaan karakter Miiko yaitu, adiknya yang sibuk dengan kegiatannya dan juga pacarnya Yuka-chan. Miiko memiliki seorang adik laki-laki bernama Mamoru yang masih duduk di bangku SD kelas 4. Meski begitu, Mamoru terbilang sangat aktif dengan kegiatan sekolah, terlebih latihan *baseball*. Selain itu juga, Mamoru sering disibukkan dengan kegiatannya bermain bersama pacarnya, Yuka-chan. Salah satunya seperti pada kutipan berikut:



Gambar 4.16. Miiko menyadari bahwa Mamoru dan Yuka-chan ingin menggunakan baju kembar

(Kutipan 29)

ゆか : まもるくんなんかしらない!! (だー)

みい子 : な? え?

まもる : (ずだだだ) (ずぼ) オレもこんなものいらないうっ!! ゆかちゃんっ (どどどど)

みい子 : ?? なんなのよ 2 人とも... まもるそんなにあたしとおそろがいやなのかな... 昔はよくおそろい着たのになー 今じゃ ゆかちゃんとなら よろこんで着るくせにねー

(おのえりこ, 2012 :18-19)

Yuka : Mamoru kun nanka shira nai!! (da-)

Miiko : Na? e?

Mamoru: (zudadada) (zubo) Ore mo konna no iranai!! Yuka-chaan (dodododo)

Miiko : ?? Nan nano yo futari tomo... Mamoru sonna ni atashi to osoro ga iya nano kana... mukasih wa yoku osoroi kita noni na- ima jya Yuka-chan to nara yorokonde kiru kuseni ne-

(Ono Eriko, 2012:18-19)

Yuka : Aku nggak mau main sama Mamoru lagi! (berlari keluar)

Miiko : Lho? Lho? (kebingungan)

Mamoru: (drap drap) (prak) Aku juga nggak butuh sweater ini! Yuka-chan! (berlari mengejar Yuka-chan)

Miiko : ?? Mereka kenapa, sih... Mamoru nggak suka ya kembaran denganku... Padahal dulu kami sering kembaran! Begitu ada Yuka-chan, dia nggak mau kembaran lagi deganku.

(Ono Eriko, 2012:18-19)

Pada kutipan di atas Mamoru merasa marah kepada Miiko karena memperlihatkan baju kembarannya kepada Yuka-chan. Sebelum akhirnya membeli baju tersebut, Mamoru mendengar bahwa Yuka-chan pacarnya ingin membeli baju tersebut agar dapat kembaran dengan Mamoru. Akan tetapi ketika Mamoru meminta dibelikan baju tersebut kepada Mama, Miiko melihatnya dan dibelikan baju yang sama agar dapat kembaran. Mamoru yang tadinya ingin memakai baju kembaran dengan Yuka-chan pun menjadi kesal karena harus kembaran bersama Miiko. Melihat Mamoru dan Yuka-chan yang bertengkar Miiko pun menyadari bahwa mereka berdua ingin menggunakan baju tersebut bersama. Hal itu sedikit membuat Miiko sedih merasa kecewa, karena ternyata Mamoru sudah lebih fokus dengan segala sesuatunya yang berkaitan dengan Yuka-chan dibandingkan dengannya yang merupakan saudara atau kakak dari Mamoru.

Berikut kutipan lainnya yang memperlihatkan Mamoru yang lebih memilih makan di rumah Yuka-chan dibandingkan di rumah bersama Miiko:



Gambar 4.17. Miiko menunggu Mamoru hingga kelaparan

(Kutipan 30)

みい子：まもる おそいなー何やってんだろ…… …… おみそしる
冷めちゃうよ…… (きゆるるるよ) (ピーポーピーポー) (ドキ
ッ!!) (ガチャ) な…なんか事故にでも……

まもる：わっびっくりした

みい子：まもる!! おっそーい何してたの? おなかへっちゃった
よ～

まもる：ああ オレ ゆかちゃんちでごちそうになってきちゃった!

みい子：……

まもる：何みい子まだ食べてないの? どーせオレが帰ってたくす
るの待ってたんだろ!! たたくたまには一人でしたくしてみろよ姉
貴なんだから…

(おのえりこ, 2007:70-71)

*Miiko : Mamoru osoina—nani yatte ndaro…… ……o miso shiru same
chau yo…… (kyurururuyo) (pi-po-pi-po-) (doki!!) (gacha) Na... nanka jiko
ni demo……*

Mamoru: Wa bikkuri shita

Miiko : Mamoru!! Osso—I nani shiteta no? onaka hecchatta yo~

Mamoru: Aa ore Yuka-chan chi de gochisou ni natte kichatta!

Miiko : ……

*Mamoru: Nani Miiko mada tabete nai no? do-se ore ga kaette shitake suru
no matteta ndaro!! Ttaku tamani wa hitori deshitaku shite miro yo anekina
ndakara…*

(Ono Eriko, 2007:70-71)

Miiko : Mamoru lama banget... ke mana saja, sih... ... Sup misonya
keburu dingin... (kryuuk) (bunyi bel) (dheg!) (krek) Siapa yang datang
malam-malam begini...

Mamoru: Ah, jadi kaget!

Miiko : Mamoru! Lama sekali! Aku sudah lapar, nih!

Mamoru: Aku sudah makan di rumah Yuka-chan!

Miiko : ...

Mamoru: Kenapa, kau belum makan? Sengaja nunggu aku pulang?
Harusnya kau bisa masak sendiri, dong! Payah...

(Ono Eriko, 2016:68-69)

Pada kutipan di atas terlihat bagaimana Miiko setia menunggu kedatangan adiknya demi makan bersama. Akan tetapi, ketika pulang Mamoru ternyata sudah lebih dahulu makan di rumah Yuka-chan. Ia bahkan sempat mengejek Miiko

dengan mengatakan Miiko payah dan seharusnya Miiko bisa memasak sendiri, tidak menunggu Mamoru pulang. Kejadian yang sebenarnya terjadi adalah Miiko memasak untuk makan mereka berdua dan rela menunggu hingga kelaparan demi makan berdua dengan Mamoru.

3. Rasa kesepian

Hal lainnya yang melatarbelakangi perbedaan karakter Miiko yaitu rasa kesepian. Ada kalanya dimana mulai timbul rasa kesepian pada diri Miiko. Namun, ketika rasa kesepian itu muncul selalu ada Tappei ataupun teman-temannya yang datang untuk menemaninya. Hal ini lah yang membuat Miiko merasa lebih nyaman dan memperlakukan teman-temannya lebih baik dibandingkan keluarganya. Seperti pada kutipan berikut:



Gambar 4.18. Miiko kesepian melewati natal sendirian

(Kutipan 31)

みい子 : 雪……ひとりぼっちのホワイトクリスマス…
(おのえりこ, 2011 :125)

Miiko : Yuki..... Hitori pocchi no howaito kurisumasu...
(Ono Eriko, 2011:125)

Miiko : Salju... (menatap keramaian di luar jendela) sendirian... di malam natal...

(Ono Eriko, 2014:125)

Pada kutipan di atas diceritakan Miiko menghabiskan malam natal sendirian karena kedua orangtuanya sibuk dengan urusan mereka, serta Mamoru yang lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan pacarnya Yuka-chan. Selain itu juga, dikarenakan kesibukan teman-temannya dengan keluarga masing-masing, Miiko pun berakhir dengan menghabiskan natal sendirian. Walaupun pada akhirnya Tappei datang mengunjunginya untuk menghabiskan natal berdua dengannya.. Berikut contoh kutipan lainnya terkait hal tersebut:



Gambar 4.19. Miiko makan dengan membawa boneka agar tidak kesepian

(Kutipan 32)

みい子：あーおなかへった… お昼はカレーかー 朝のも食べな
きやおこられる… できたーいただきます…… (しーん) ひとりじ
やつまんない… (よいしょっ)

(おのえりこ, 2010 :35-36)

Miiko : A—onaka hetta... ohiru wa kare- ka- asa no mo tabenakya
okorareru... dekita—itadakima…… (shi—n) hitori jya tsuman nai (yoisho)

(Ono Eriko, 2010:35-36)

Miiko : Ah, lapar. Ada kare... Aku harus makan, nih. Nah. Selamat
makan...(siiiing) ... Malas ah kalau sendirian (mengambil banyak boneka)

(Ono Eriko, 2016:33-34)

Diceritakan pada kutipan di atas, bahwa Miiko merasakan kesepian karena harus makan sendiri. Hingga Miiko akhirnya memilih untuk mengambil banyak boneka untuk menemani kesepiannya, sebelum akhirnya Tappei datang dan menemani Miiko makan bersama. Rasa kesepian ini membuat Miiko menjadi jauh lebih aktif dan lebih menunjukkan karakternya yang positif ketika ada teman-temannya ataupun di sekolah.

4. Lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah dan penitipan anak dibandingkan di rumah

Hal terakhir yang melatarbelakangi perbedaan karakter Miiko yaitu, lebih banyaknya Miiko menghabiskan waktu di penitipan anak maupun lingkungan pertemanannya. Kesibukan kedua orangtuanya dengan pekerjaan memberikan dampak buruk kepada Miiko dan adik-adiknya. Membuat Miiko lebih banyak menghabiskan masa kecilnya dengan dititipkan di penitipan anak ataupun sendiri di rumah. Hal inilah yang membuat Miiko menjadi lebih terikat dengan teman-temannya ataupun kenangannya terhadap penitipan anak. Sehingga pada akhirnya Miiko dan Mamoru memiliki pola pikir yang lebih dewasa dibandingkan anak-anak seumurannya.



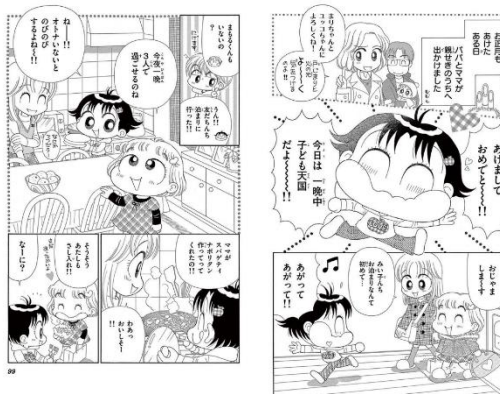
Gambar 4.20. Miiko mengingat masa kecilnya ketika melihat Momo menangis

(Kutipan 33)

- みい子：あたしも保育園のときよくないたな——…
 (おのえりこ, 2009 :34-35)
- Miiko : Atashi mo hoikuen no toki yoku naita na--...*
 (Ono Eriko, 2009:34-35)
- Miiko : Waktu di tempat penitipan, aku juga sering nangis…
 (Ono Eriko, 2017:32-33)

Seperti pada kutipan di atas, Miiko berusaha untuk memahami adik perempuannya Momo-chan yang terus menangis akibat ditinggal kerja oleh Mama. Ia teringat akan kenangannya ketika dulu pertama kali ditinggal oleh Mama karena harus pergi bekerja. Bahkan terkadang Miiko sampai mencari alasan demi tidak pergi ke penitipan anak.

Selain itu juga, terbukti ketika Miiko mengundang teman-temannya untuk menginap ketika dia ditinggal sendiri di rumah. Miiko merasa walaupun ditinggal sendirian, dia tidak akan kesepian asalkan ada teman-temannya. Seperti pada kutipan berikut:



Gambar 4.21. Miiko mengundang teman-temannya menginap di rumahnya agar tidak kesepian

(Kutipan 34)

みい子：今日は一晩中子ども天国だよ～～！！
 まり：おじゃましま～す
 ユッコ：みい子んちお泊りなんて初めて…
 まり：今夜一晩3人で過ごせるのね
 みい子：ねー！！オトナいないとのびのびするよね～！！
 (おのえりこ, 2010 :98-99)

Miiko : Kyou wa hitobanjyuu kodomo tengoku da yo~~!!
Mari : Ojyamashima~su!!
Yukko : Miiko n chi o tomari nante hajimete...
Mari : Konya hitoban san nin de sugoseru no ne
Miiko : Ne--!! Otona inaito nobi nobi suru yo ne~!!
 (Ono Eriko, 2010:98-99)

Miiko : Hari ini rumahku jadi istana anak-anak!
 Mari : Permisi…
 Yukko : Baru kali ini kita menginap di rumah Miiko
 Mari : Malam ini, kita bobok bertiga!
 Miiko : Iya! Asyik deh, nggak ada orang dewasa!
 (Ono Eriko, 2016:96-97)

Pada kutipan di atas dapat terlihat bagaimana Miiko merasa sangat senang menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Bahkan ia sampai menganggap bahwa rumah tanpa keluarganya bagaikan istana anak-anak. Hal ini juga lah yang menyebabkan Miiko terkadang memilih menghabiskan waktunya dengan bermain dengan teman-temannya, bermain ke rumah Mari-chan ataupun membantu Mari-

chan mengerjakan komiknya, dibandingkan dengan menghabiskan waktu sendiri di rumah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Manga Kocchi Muite! Miiko (こっちむいて!みい子) karya Ono Eriko menggambarkan tokoh utama bernama Yamada Miiko. Penentuan tokoh utama ini berdasarkan pada cerita yang berfokus pada tokoh utama Yamada Miiko dan kehidupannya. Selain itu juga dilihat dari judul komik dan juga penggambaran pada seluruh sampul *manga*. Berdasarkan hasil analisis yang mengacu pada rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tokoh utama Miiko adalah seorang anak perempuan yang memiliki karakter suka menolong, pantang menyerah, setia kawan, ramah, baik hati, pelupa, ceroboh, selalu merasa iri, pemalas, dan juga pembohong.
2. Terdapat perbedaan yang menonjol pada karakter tokoh Miiko ketika sedang berada di sekolah ataupun lingkungan pertemanannya dengan di rumah atau lingkungan keluarganya. Dimana ketika berada di sekolah ataupun lingkungan pertemanannya, Miiko cenderung menunjukkan karakter yang sangat baik, seperti suka menolong, pantang menyerah, setia kawan, ramah, dan juga baik hati. Sedangkan ketika berada di rumah atau lingkungan keluarganya, Miiko lebih cenderung memperlihatkan karakternya yang cukup buruk, seperti pelupa, ceroboh, selalu merasa iri, pemalas, dan juga pembohong.

3. Faktor yang membentuk karakter Miiko adalah latar tempat yang berkaitan dengan latar sosial, dimana di dalam *manga Kocchi Muite! Miiko* terdapat 4 faktor yang melatarbelakangi timbulnya perbedaan karakter pada diri Miiko ketika berada di sekolah atau lingkungan pertemanannya dengan di rumah atau lingkungan keluarga. Pertama yaitu orangtuanya sibuk bekerja, Kedua yaitu adiknya lebih memilih menghabiskan waktu dengan pacarnya. Ketiga yaitu rasa kesepian dan terakhir yaitu ketidak seimbangan waktu di sekolah dan penitipan anak dengan di rumah.
4. Hal ini menyebabkan Miiko merasa kurang pengawasan ketika berada di rumah, sehingga Miiko memilih untuk melakukan segala sesuatunya sesuai kehendaknya dan berbuat seenaknya saja ketika di rumah. Selain itu juga dengan kesibukan kedua orangtuanya Miiko merasa bahwa kedua orangtuanya sudah tidak memiliki waktu untuknya ataupun adik-adiknya. Akibat kesibukan Mamoru dengan kegiatan sekolah dan pacarnya, Miiko menjadi merasa tidak ada teman di rumah. Sehingga hal ini membuat Miiko lebih terikat dengan lingkungan pertemanannya dibandingkan dengan di rumah. Miiko yang lebih sering ditinggal di rumah sendirian sering merasa kesepian, namun teman-temannya lah yang selalu ada dibandingkan keluarganya.
5. Latar yang merupakan salah satu unsur intrinsik memiliki pengaruh yang cukup besar kepada pembentukan karakter suatu tokoh. Dengan latar tempat dan juga latar sosial yang berbeda dapat menentukan bagaimana tergambar suatu tokoh, serta bagaimana keadaan, kehidupan sehari-hari, maupun status sosial para tokoh.

5.2 Saran

Setelah membaca *manga* ini, penulis merasa bahwa begitu banyak unsur dalam *manga Kocchi Muite! Miiko* (こっちむいて!みい子) yang sangat menarik untuk di analisis lebih jauh. Pada penelitian ini hanya menguraikan bagaimana karakter tokoh utama serta keterkaitannya dengan unsur latar yang ada dalam cerita. Masih banyak unsur-unsur intrinsik lainnya yang menarik dan dapat di analisis dengan menggunakan pendekatan-pendekatan lainnya. Oleh sebab itu, penulis berharap untuk kedepannya semakin banyak orang-orang khususnya mahasiswa sastra Jepang yang berminat untuk mengambil *manga* ini sebagai bahan kajian.

Penulis juga berharap agar kedepannya *manga* tidak hanya dijadikan sebagai sarana hiburan bagi pembaca, tetapi dapat menjadi bahan pembelajaran dengan memahami dan mengambil nilai-nilai positif yang terdapat dalam *manga*. Walaupun banyak *manga* yang ditulis berdasarkan cerita fiksi dan hanya sebagai bahan hiburan komedi, bukan berarti tidak ada pembelajaran yang dapat diambil dalam *manga* tersebut.

Lampiran 1

Sinopsis Manga Kocchi Muite! Miiko Karya Ono Eriko

Manga Kocchi Muite! Miiko ini bercerita tentang anak perempuan yang bernama Yamada Miiko yang pada awalnya diceritakan duduk di bangku SD kelas 5 (lima). Miiko adalah anak yang aktif, ceria, ramah, dan suka menolong, terlebih kepada teman-temannya. Miiko bersekolah di SD Suginoki bersama dengan teman-temannya yang bernama Shimura Mari (*Mari-chan*), Ogawa Yuuko (*Yukko-chan*), Satou Kenta (*Kenta*), Eguchi Tappei (*Tappei*), Yoshida Ikuya (*Yoshida*), serta masih banyak tokoh lainnya. Miiko memiliki hobi membaca manga dan juga sangat suka makan. Selain itu, karena badannya yang pendek dia selalu menjadi bahan bercandaan bagi teman-temannya, terutama Tappei. Miiko merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dia memiliki adik laki-laki yang bernama Yamada Mamoru (bersekolah di SD Suginoki juga) dan juga adik perempuan bernama Yamada Momo yang masih bayi. Meski Mamoru adalah adik, namun Mamoru bersikap lebih dewasa dibandingkan Miiko. Dia anak yang pintar dan rajin, bahkan ia lebih sering dan lihai dalam mengerjakan pekerjaan rumah dibandingkan dengan Miiko. Papa Miiko bernama Yamada Kosuke yang berumur 36 tahun. Papa Miiko bekerja sebagai wartawan tabloid sehingga memiliki jam pulang kerja yang tidak tentu. Sedangkan mama Miiko bernama Yamada Rie yang berumur 35 tahun. Mama Miiko bekerja sebagai editor majalah komik yang cukup terkenal sehingga sangat sibuk dan jarang memiliki waktu di rumah. Mama lebih sering meminta tolong kepada Mamoru untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga terkadang Mamoru kesal dengan Miiko karena Miiko jarang membantu dan hanya bersantai. Hal ini membuat Miiko sering merasa cemburu atau iri pada Mamoru

karena terkadang Mamoru mendapatkan perhatian lebih dari Mama. Di sekolah Miiko paling dekat dengan Mari-chan dan juga Yukko. Mari-chan merupakan teman Miiko yang sangat pandai menggambar komik dan memiliki cita-cita menjadi penulis komik. Namun karena kondisi keluarganya yang kaya, Mari-chan memiliki sikap egois dan juga sombong. Sehingga Mari-chan dan Miiko sering bertengkar karena hal-hal kecil. Sedangkan Yukko merupakan teman Miiko yang berkepribadian paling dewasa. Dia tidak pernah merasa marah kepada dua sahabatnya, bahkan Yukko lah yang selalu menjadi penengah ketika Mari-chan dan Miiko bertengkar. Yukko memiliki pacar yaitu Kenta yang juga merupakan teman sekelas Miiko. Kenta dan teman dekatnya Tappei sering menghabiskan waktu bersama-sama dengan Yukko, serta teman-teman dekatnya. Tappei yang diam-diam menyukai Miiko membuat Tappei menjadi sering mengganggu Miiko. Tappei sering mengejek Miiko “pendek” atau “babi gembul” demi mencari perhatian Miiko. Namun dibalik itu semua, Tappei sangat peduli dan selalu ada ketika Miiko kesulitan maupun membutuhkan pertolongan.

Lampiran 2

Biografi Penulis

Ono Eriko adalah seorang komikus asal Jepang yang dikenal di Indonesia dengan karyanya yang berjudul “Hai Miiko!” atau *Kocchi Muite! Miiko*. Ono sensei lahir di Tokyo, Jepang pada tanggal 5 Mei 1962. Ono sensei pertama kali membuat komik sejak kelas 3 SD. Sebelum jadi komikus, Ono sensei pernah bekerja menjadi seorang asisten komikus.

Pada tahun 1995, Ono sensei memenangkan penghargaan *Shogakukan Manga Awards* dalam kategori anak-anak dengan karyanya yaitu *manga Kocchi Muite! Miiko*. Ono sensei membuat cerita ini terinspirasi dengan dirinya dan juga kakaknya. Menurut Ono sensei beliau sifatnya mirip dengan Miiko, sedangkan kakaknya mirip dengan Mamoru.

Selain *manga Kocchi Muite! Miiko* terdapat 3 karya lainnya yang telah dibuat oleh Ono sensei yaitu *Nemurenu Yoru no Monogatari*, *Konya mo Hitori de Nemurenai*, dan juga *Miiko desu!* Yang merupakan komik pertama yang dibuat oleh Ono sensei sebelum berubah menjadi *Kocchi Muite! Miiko*.

Lampiran 3

Komentar Penguji

Taqdir Sensei :

1. Usulan untuk perubahan letak daftar gambar menjadi setelah daftar isi.
 - Untuk ini saya mengubah letak daftar gambar menjadi setelah daftar isi agar dapat dilihat di awal.
2. Perbaiki daftar pustaka. Apabila memiliki penulis yang sama harap diganti dengan tanda ”_“ saja.
 - Saya memperbaiki penulisan pada daftar pustaka dengan menambahkan tanda “_“ pada buku yang memiliki penulis yang sama.
3. Apakah pada diri tokoh utama terdapat perubahan karakter seiring berjalannya waktu atau tetap begitu?
 - Seiring berjalannya waktu tokoh utama atau Miiko menyadari bahwa dia harus sedikit demi sedikit merubah karakternya ketika di rumah dengan lebih membantu pekerjaan di rumah.

Fitri Sensei :

1. Mengapa terdapat metode penelitian dan prosedur penelitian? Sedangkan isinya kurang lebih sama.
 - Meskipun memiliki isi yang kurang lebih sama namun, punya tujuan yang berbeda. Sehingga tetap saya tambahkan dan tidak dihilangkan.
2. Usulan untuk penulisan pada kutipan yang merujuk kepada karakter yang disebutkan sebaiknya ditulis *bold*.
 - Saya mengubah penulisan kutipan yang merujuk kepada karakter menjadi *bold*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, C. 2012. *Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Chinmoku (沈黙) Karya Shusaku Endo (Suatu Tinjauan Struktural)*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Aprilianda, R. 2021. *Tinjauan Visual Tokoh Miiko Yang Berjuang Dengan Gigih Menggunakan Teori Tokoh Dan Penokohan Dalam Komik 'Hai, Miiko!'*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Bonneff, M. 1998. *Komik Indonesia*. Indonesia: KPG bekerjasama dengan Forum Jakarta-Paris.
- Eriko, O. 2006. *KocchiMuite! Miiko Vol. 17*. Tokyo: Shogakukan Inc.
- _____. 2007. *KocchiMuite! Miiko Vol. 18*. Tokyo: Shogakukan Inc.
- _____. 2009. *KocchiMuite! Miiko Vol. 20*. Tokyo: Shogakukan Inc.
- _____. 2010. *KocchiMuite! Miiko Vol. 21*. Tokyo: Shogakukan Inc.
- _____. 2011. *KocchiMuite! Miiko Vol. 13*. Tokyo: Shogakukan Inc.
- _____. 2011. *KocchiMuite! Miiko Vol. 22*. Tokyo: Shogakukan Inc.
- _____. 2011. *KocchiMuite! Miiko Vol. 23*. Tokyo: Shogakukan Inc.
- _____. 2012. *KocchiMuite! Miiko Vol. 11*. Tokyo: Shogakukan Inc.
- _____. 2012. *KocchiMuite! Miiko Vol. 14*. Tokyo: Shogakukan Inc.
- _____. 2012. *KocchiMuite! Miiko Vol. 15*. Tokyo: Shogakukan Inc.
- _____. 2012. *KocchiMuite! Miiko Vol. 16*. Tokyo: Shogakukan Inc.
- _____. 2012. *KocchiMuite! Miiko Vol. 24*. Tokyo: Shogakukan Inc.
- _____. 2012. *KocchiMuite! Miiko Vol. 25*. Tokyo: Shogakukan Inc.
- _____. 2011. *Hai, Miiko! Vol. 23*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 2012. *Hai, Miiko! Vol. 11*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 2012. *Hai, Miiko! Vol. 16*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 2012. *Hai, Miiko! Vol. 24*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 2013. *Hai, Miiko! Vol. 14*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 2013. *Hai, Miiko! Vol. 15*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 2013. *Hai, Miiko! Vol. 25*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 2014. *Hai, Miiko! Vol. 13*. Jakarta: PT. Gramedia.